

**PERAN GURU PENDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MELAKSANAKAN PENDIDIKAN INKLUSI DI MTS
GENERASI EMAS DENPASAR BALI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Desvita Rizki Ramadhanty

20422029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**PERAN GURU PENDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MELAKSANAKAN PENDIDIKAN INKLUSI DI MTS
GENERASI EMAS DENPASAR BALI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Desvita Rizki Ramadhanty

20422056

Pembimbing:

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Desvita Rizki Ramadhanty
NIM : 20422029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Peran guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pendidikan inklusi di Mts Generasi Emas Denpasar Bali

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 16 Februari 2024

Yang Menyatakan,



Desvita Rizki Ramadhanty

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiat@uii.ac.id
W. fiat.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 4 Maret 2024
Judul Tugas Akhir : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusi di MTs Generasi Emas Denpasar Bali
Disusun oleh : DESVITA RIZKI RAMADHANTY
Nomor Mahasiswa : 20422029

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)
Penguji I : Dr. Junanah, MIS (.....)
Penguji II : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)

Yogyakarta, 4 Maret 2024



REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Desvita Rizki Ramadhanty

Nomor Mahasiswa : 20422029

Judul Skripsi : Peran guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pendidikan inklusi di Mts Generasi Emas Denpasar Bali

Dengan ini menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 16 Februari 2024

Dosen Pembimbing,



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

NOTA DINAS

Yogyakarta, 16 Februari 2024 M
09 Sha'ban 1445 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1782/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2023 tanggal 23 November 2023

atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Desvita Rizki Ramadhanty
Nomor Pokok/NIMKO : 20422029

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahum Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : Peran guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pendidikan inklusi di Mts Generasi Emas Denpasar Bali

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Februari 2023

Dosen Pembimbing,



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”

(Q.S. Al-Hujurat Ayat: 10)¹

¹ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2023), hal. 930

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

“Kedua orang tua saya ayah Tedhi Sugianto S.T. dan ibu Elvy Zuhara S.E. yang telah mencurahkan seluruh hidupnya, serta do’a yang tiada henti untuk anak-anaknya. Serta dukungan semangat maupun motivasi dari kakek saya Imron

Wasis”

ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN INKLUSI DI MTS GENERASI EMAS DENPASAR BALI

Oleh:

Desvita Rizki Ramadhanty

Pendidikan inklusi dalam konteks pendidikan agama Islam dapat dilihat sebagai implementasi nilai-nilai agama Islam yang mendorong perhatian terhadap keberagaman dan perlindungan hak-hak individu terlebih lagi di Bali memiliki toleransi yang kuat antar umat beragama karena mayoritas agama di sana adalah Hindu. Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang penting dalam memastikan bahwa siswa kebutuhan khusus juga dapat mengakses dan memahami pelajaran agama Islam di MTs Generasi Emas Denpasar Bali.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan fokus penelitian peran guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pendidikan inklusi di MTs Generasi Emas Denpasar Bali. Penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, adapun informan terpilih yaitu: kepala madrasah, guru, dan peserta didik MTs Generasi Emas Denpasar. Ketika pengumpulan data, peneliti menggunakan 3 teknik dalam setiap tahapannya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. adapun pada analisis data dengan model Matthew B. Miles dan A Michel Huberman yaitu reduksi, display, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki peran mendalam dalam melaksanakan pendidikan inklusi di MTs Generasi Emas Bali, diantara peran tersebut meliputi: 1) Peran guru sebagai fasilitator; 2) Peran guru sebagai motivator; 3) Peran guru sebagai inisiator; 4) Peran guru sebagai Pengelola Kelas; 5) Peran guru sebagai Pembimbing/Mentor; 6) Peran guru sebagai evaluator. 2. Adapun *faktor pendukung* guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pendidikan inklusi di MTs Generasi Emas Bali Melaksanakan Pendidikan Inklusi yaitu: 1) Dukungan orang tua; 2) Pengembangan guru melalui pelatihan; 3) Menyusun kurikulum atau menyelenggarakan pendidikan inklusi. Adapun *faktor penghambat* guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pendidikan inklusi di MTs Generasi Emas Bali yaitu: 1) Kondisi siswa yang kurang stabil; 2) Kondisi anak yang sulit dipahami; 3) Fasilitas yang belum memadai.

Kata kunci: Peran Guru, Pendidikan Inklusi, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

ABSTRACT

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN IMPLEMENTING INCLUSIVE EDUCATION AT MTS GENERASI EMAS DENPASAR BALI

By: Desvita Rizki Ramadhanty

Inclusive education in the context of Islamic religious education can be seen as the implementation of Islamic religious values that encourage attention to diversity and the protection of individual rights, especially since Bali has a strong tolerance between religious communities because the majority religion there is Hinduism. Islamic religious education teachers have an important role in ensuring that special needs students can also access and understand Islamic religious lessons at MTs Generasi Emas Denpasar Bali.

This research uses descriptive qualitative methods, with a research focus on the role of Islamic religious education teachers in implementing inclusive education at MTs Generasi Emas Denpasar Bali. Determining informants, researchers used purposive sampling techniques, as for the selected informants, namely: the head of the madrasah, teachers, and students of MTs Generasi Emas Denpasar. When collecting data, the author uses 3 techniques in each stage, namely observation, interviews, and documentation. The validity of the author's data uses data triangulation techniques. as for data analysis with the Matthew B model. Miles and Michel Huberman model, namely reduction, display, and verification.

The results of the study indicate that Islamic religious education teachers have an in-depth role in implementing inclusive education at MTs Generasi Emas Bali, including: 1) The role of the teacher as a facilitator; 2) The role of the teacher as a motivator; 3) The role of the teacher as an initiator; 4) The role of the teacher as a Class Manager; 5) The role of the teacher as a Mentor; 6) The role of the teacher as an evaluator. 2. The supporting factors for Islamic religious education teachers in implementing inclusive education at MTs Generasi Emas Bali Implementing Inclusive Education are: 1) Parent support; 2) Teacher development through training; 3) Developing a curriculum or organizing inclusive education. The inhibiting factors for Islamic religious education teachers in implementing inclusive education at MTs Generasi Emas Bali are: 1) Unstable student conditions; 2) Children's conditions that are difficult to understand; 3) limited time; 4) inadequate facilities.

Keywords: *Teacher's Role, Inclusive Education, Children with Special Needs (ABK)*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ

فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berupa kesehatan, kesempatan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusi di MTs Generasi Emas Denpasar Bali.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta sumbangan pemikiran dalam proses penyusunan proposal skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Tuhan Yang Maha Esa

senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya dalam setiap langkah perjalanan hidup kita. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak diantaranya:

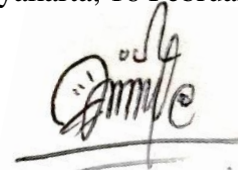
1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Juga selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa selalu membimbing peneliti dengan kesabaran, ketulusan hati dan kasih sayang sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen Penguji Sidang Munaqasah Skripsi ibu Dr. Dra. Junanah, MIS. dan ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.
6. Bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII yang senantiasa menjadi guru terbaik bagi peneliti selama menimba ilmu dalam bangku perkuliahan.
8. Ibu Rahmani Sidik S.Pd. sebagai ketua Yayasan Anak Emas, Bapak M. Rangga Ismanto S.Pd. sebagai kepala MTs Generasi Emas Denpasar Bali dan

guru-guru di MTs Generasi Emas yang telah berkenan menjadi informan, dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Sosok terkasih dan tersayang Ayah Tedhi Sugianto dan ibu Elvi Zuhara yang senantiasa menjadi alasan terbesar untuk terus membuat keduanya tiada henti bangga dan bahagia. Semoga Allah Swt. senantiasa selalu menyayangi dan memberikan kesehatan serta kebahagiaan kepada keduanya.
10. Sahabat terbaik Wahyu Sihab, Diska Taurisina yang memberikan dukungan, motivasi dan inspirasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan namanya yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Jazaakumullahu khairan wa jazaakumullahu ahsanal jazaa'. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, baik bentuk, isi, maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan. Peneliti juga menerima banyak saran, petunjuk, bimbingan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini dari berbagai pihak. Tidak lupa peneliti menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang terhubung dengan skripsi ini.

Yogyakarta, 16 Februari 2024



Desvita Rizki Ramadhanty

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
NOTA DINAS	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Landasan Teori.....	18
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian.....	32
D. Teknik Penentuan Informan.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Keabsahan Data	34
G. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Pelaksanaan Penelitian	38
1. Gambaran Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	43
1. Peran Guru dalam melaksanakan pendidikan inklusi	43
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pendidikan inklusi	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63
1. Peran Guru dalam melaksanakan pendidikan inklusi	63
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pendidikan inklusi	72
BAB V.....	79
PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
A. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84
Lampiran 1 Transkrip Wawancara.....	84
Lampiran 2 Dokumentasi	107
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	108
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai calon pendidik sesuatu hal yang harus dipikirkan adalah pendidikan untuk semua anak termasuk pendidikan inklusi ini, karena dengan kewajiban menyediakan pendidikan inklusi, semua anak harus disamaratakan dalam menempuh seluruh pendidikan. Tujuan dari pendidikan inklusi di MTs Generasi Emas adalah untuk mengikutsertakan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus dalam proses pembelajaran. Pemerintah dan sistem pendidikan di banyak negara telah menegaskan kewajiban menyediakan pendidikan inklusi bagi semua siswa. Dalam konteks ini, guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang penting dalam memastikan bahwa siswa dengan kebutuhan khusus juga dapat mengakses dan memahami pelajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan kepala Yayasan ibu Ani terkait Sejarah awal mula MTs generasi emas dibangun yaitu:

“Yayasan Emas berdiri pada Tahun 1997, dimulai dengan membuka Play grup, pada Tahun 1998 mulai dibuka pendaftaran, awalnya hanya ada play grup dipagi hari, dan TPQ (Taman Pendidikan Quran) pada sore hari. Pada tahun 2002 mulai berdiri TK (Taman Kanak-kanak), Sekolah kami memiliki prinsip “Education for All” Pendidikan untuk semua, pada mulai berdirinya Play grup, memang sudah ada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, yaitu Down syndrome Pada tahun 2009, Yayasan anak emas mulai mendirikan SD (Sekolah Dasar), sebelum mendirikan sekolah dasar, kami memiliki keinginan yang kuat untuk menjadikan sekolahnya mengutamakan prinsip “Education for all” itu artinya sekolah akan menerima peserta didik

tanpa kualifikasi khusus, peserta didik yang menyanggah kebutuhan khusus akan diterima di sekolah ini. Kalau sama seperti sekolah yang lain, buat apa kita mendirikan SD, kami harus memiliki perbedaan. MTs Generasi Emas merupakan kelanjutan dari jenjang Pendidikan Sekolah Dasar Anak Emas, yang mana awalnya berdirinya karena desakan dari orangtua peserta didik yang menginginkan pendidikan putra-putrinya berkeseinambungan di Anak Emas, khususnya peserta didik “Special Need” oleh karenanya tanggal 14 Juni 2017 MTs Generasi Emas mulai beroperasi yang sebelumnya sudah mendapat izin operasional tertanggal 30 Mei 2017, dan disahkan pada tanggal 15 Agustus 2018.

Kata emas terinspirasi dari tukang emas yang bernama Adz-Dzahabi yang merupakan Imam yang cerdas dan baik hati, kemudian terinspirasi dari kata golden age yaitu usia keemasan, karena sekolah mulai dari play group dimana anak-anak di saat usia tersebut bagus untuk ditanamkan ilmu pengetahuan, dan pembentukan karakter. MTs diganti dengan kata “Generasi” bukan “Anak”, karena peserta didik bukan Anak-anak lagi, tapi sudah beranjak remaja. Sehingga terciptalah nama “MTs Generasi Emas yang disingkat jadi Gemas”

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa awal mula MTs Generasi Emas ini berdiri pada tanggal 14 Juni 2017, sekolah ini memiliki keunikan tersendiri sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut, kebanyakan guru yang mengajar di sana sebelumnya belum memiliki pengalaman mengajar anak berkebutuhan khusus, walau begitu sekolah memfasilitasi pelatihan untuk guru untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk guru mengasah kemampuannya dalam mendidik anak berkebutuhan khusus yang memiliki jenis anak berkebutuhan khusus yang bervariasi yaitu *tunarungu*, *Cerebral Palsy* (CP), *Pervasive Developmental Disorder Not Otherwise Specified* (PDD-NOS) dan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).

Pendidikan agama Islam memiliki nilai penting dalam kehidupan siswa muslim. Ini bukan hanya pembelajaran agama, tetapi juga membantu dalam pengembangan nilai-nilai, etika, dan moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam perlu diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. prinsip inklusi sejalan dengan nilai-nilai Islam, yang mendorong kesetaraan, keadilan, dan perhatian terhadap individu yang memerlukan bantuan. Oleh karena itu, pendidikan inklusi dalam konteks pendidikan agama Islam dapat dilihat sebagai implementasi nilai-nilai agama Islam yang mendorong perhatian terhadap keberagaman dan perlindungan hak-hak individu terlebih lagi di Bali memiliki toleransi yang kuat antar umat beragama karena mayoritas agama di sana adalah Hindu. dengan melaksanakan pendidikan inklusi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut dapat berupa kekurangan sumber daya, pemahaman yang kurang mengenai kebutuhan siswa dengan disabilitas, dan pengembangan materi pembelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa.

Maka dari itu guru pendidikan agama Islam dapat menjadi agen perubahan dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Mereka dapat mengembangkan metode pengajaran yang inklusif, merancang materi pembelajaran yang dapat diadaptasi, dan memberikan dukungan ekstra kepada siswa dengan kebutuhan khusus. Dalam rangka melaksanakan peran mereka dengan lebih baik, guru pendidikan agama Islam juga perlu mendukung penelitian dan pengembangan dalam konteks pendidikan inklusi, yang dapat

membantu dalam mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dan solusi-solusi yang efektif di MTs Generasi Emas Denpasar Bali.

Di MTs Generasi Emas ini memiliki kelebihan dalam mengajarkan anak-anak *hidden genius*, dalam proses pembelajaran guru disana lebih ditekankan untuk fokus dengan kelebihan anak-anak tersebut, karena menurut guru disana, setiap anak memiliki keunggulannya masing-masing dengan diadakannya kelas minat bakat khusus untuk anak *hidden genius* yang dimana peran guru disini sangat berperan aktif dalam menangani anak *hidden genius* dalam proses perkembangannya. Akan tetapi untuk sarana dan prasarana di sekolah ini belum sepenuhnya lengkap dan masih diusahakan. Dari hasil wawancara peneliti terhadap kepala Yayasan Anak Emas ini. Peran guru lebih penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan anak, apalagi didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Beda halnya ketika sarana dan prasarana di sekolah lengkap akan tetapi peran gurunya kurang telaten dalam mendidik anak *hidden genius* tersebut. Maka dari itu peneliti lebih memberikan fasilitas guru dalam mengembangkan potensi mereka untuk menangani anak *hidden genius* dengan memberikan fasilitas mengikuti seminar dan pelatihan khusus untuk anak *hidden genius*.

Di MTs Generasi Emas ini memiliki total murid 99 dan 18 guru. Peneliti mengambil penelitian di sekolah ini karena sekolah ini memiliki keunggulan dalam mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus ikut belajar di dalam kelas anak yang reguler juga, akan tetapi ada kelas pembinaan inklusif juga untuk anak yang

berkebutuhan khusus. Pada setiap akhir pekan tepatnya hari Jumat, satu guru membimbing satu anak sesuai dengan minat anak seperti memasak, membuat editing video di ruang komputer dan ada juga yang belajar menggambar, sekolah juga mengadakan pembinaan untuk guru yang bertujuan agar semua tenaga pendidik di MTs Generasi Emas dapat meningkatkan proses pembelajaran yang berlangsung, tepatnya di hari Sabtu setelah Shalat dzhur pukul 01.00 WITA. sebab anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian lebih dari guru sehingga guru disini perlu banyak belajar lagi dalam meningkatkan skillnya dalam mengajar anak.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian tersebut adalah peran guru dan pendidikan inklusi.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pendidikan inklusi di MTs Generasi Emas Bali?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pendidikan inklusi di MTs Generasi Emas Bali?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tema yang peneliti angkat, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis peran guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pendidikan inklusi di MTs Generasi Emas di Denpasar, Bali.
- b. Untuk menganalisis apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung peran guru dalam melaksanakan pendidikan inklusi di MTs Generasi Emas Denpasar, Bali.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan bagi guru dalam mendidik anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.
2. Untuk lembaga praktisi yang ada anak berkebutuhan khusus.
3. Sebagai pendukung informasi guru dalam mengajar pendidikan inklusi²

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga Terkait

- a) Lembaga pendidikan di Denpasar bisa lebih perhatian terhadap seluruh sekolah inklusi yang didalamnya ada anak berkebutuhan khusus.

² Eghie Giovani. "Peran Guru Dalam melaksanakan Pendidikan Inklusi di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022. Hal 14

- b) Mengadakan lebih banyak pelatihan untuk guru agar dapat menambah wawasan dan keterampilan guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus.

2. Bagi peneliti yang akan datang

- a) Kedepannya bisa digunakan menjadi referensi peneliti Ketika meneliti tentang peran guru dalam melaksanakan Pendidikan inklusi.
- b) Memiliki gambaran Ketika ingin meneliti ke lapangan apa saja yang dibutuhkan ketika mengambil penelitian peran guru di sekolah inklusi.

3. Bagi Siswa

- a) Memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.
- b) Mendukung semangat belajar selama proses pembelajaran di kelas terkhusus untuk anak yang berkebutuhan khusus.
- c) Mengembangkan pendidikan inklusi dan mencari solusi bersama-sama dalam memecahkan masalah yang dihadapi baik sekarang maupun yang masa yang akan datang.

4. Bagi Guru

- a) Memudahkan guru dalam melatih keterampilan siswa dalam pendidikan inklusi untuk anak yang berkebutuhan khusus serta melatih kesabaran guru dalam mendidik.

- b) Memudahkan guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar di pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus
- c) Mendukung keterampilan guru serta guru diharapkan memiliki kreativitas dan inovasi dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif untuk semua anak yang berkebutuhan khusus.

5. Bagi Sekolah

- a) Sekolah mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran
- b) Kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien untuk kedepannya.
- c) Dapat mengembangkan model pembelajaran yang beraneka ragam, agar anak tidak mudah jenuh dalam mengikuti rangkaian pembelajaran di kelas
- d) Mengembangkan sikap yang baik terhadap anak.
- e) Memiliki tenaga pendidik yang berkualitas sehingga menjadi sekolah yang maju dan berkembang.³

D. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini untuk mempermudah pemahaman dalam skripsi peneliti yang berjudul Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusi di MTs

³ *Ibid.*, hal. 15

Generasi Emas Denpasar, Bali. Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab antara lain:

1. BAB I PENDAHULUAN berisi pemaparan singkat tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan. Yaitu berfungsi sebagai dokumen administratif yang dapat membuktikan proses penelitian dan memberikan gambaran umum terkait topik penelitian yang akan dibahas. Serta memperkenalkan pembaca pada konteks penelitian mengapa topik tersebut penting untuk diselidiki. Berfungsi sebagai landasan pengenalan dan justifikasi untuk penelitian yang dilakukan, memberikan arah serta kerangka kerja yang diperlukan untuk memahami dan mengevaluasi hasil penelitian selanjutnya.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI Bab yang menerangkan penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian juga sebagai pendukung literatur review terkait penelitian dan memastikan penelitian ini memiliki keterbaruan yang akan dilakukan oleh para peneliti dengan disertakan landasan teori, dapat menempatkan penelitian dalam konteks ilmiah yang lebih luas dengan merinci penelitian sebelumnya yang relevan. Memberikan gambaran tentang perkembangan pengetahuan terkait topik penelitian. yang terdiri dari sub-sub bahasan sebagai berikut: Tinjauan Peran, Tinjauan Pendidikan Inklusi, Tinjauan sekolah, Tinjauan Anak Berkebutuhan Khusus.

3. BAB III METODE PENELITIAN berisi pemaparan terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan, teknik keabsahan data dan teknik analisis data. Dengan adanya metode penelitian dapat memberikan perspektif terkait dengan metodologi yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya dan memberikan manfaat bagi peneliti untuk memandu peneliti dalam mempertimbangkan metode yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian bukan hanya memberikan dasar teknis untuk pelaksanaan penelitian, tetapi juga dapat memastikan bahwa penelitian tersebut memiliki integritas akademis yang tinggi, dapat diandalkan, dan memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang pengetahuan yang bersangkutan.
4. BAB IV PEMBAHASAN. berisi pemaparan dari penelitian lapangan yang telah diuraikan pada bab III. Pembahasan ini menjelaskan temuan penelitian dalam konteks informasi yang ada untuk menjawab tantangan penelitian yang diintegrasikan ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian dalam konteks pengetahuan. Menganalisis data yang dikumpulkan selama penelitian. dan memberikan interpretasi yang mendalam terhadap temuan dan mengungkap implikasi hasil penelitian. Menghubungkan temuan penelitian dengan literatur yang telah dikaji di bab sebelumnya. Dan dapat memperkuat dasar ilmiah dan menyajikan pemahaman terhadap sejauh mana hasil mendukung atau menantang penelitian sebelumnya.

5. BAB V PENUTUP yang menyajikan pemaparan simpulan dari penelitian, saran-saran dari hasil penelitian, dan kata penutup. Bab penutup ini berfungsi untuk mengambil kesimpulan dari seluruh isi penelitian serta saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya jika ingin mengambil topik atau lokasi penelitian yang sama dengan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Eghie Giovani tahun 2022 yang berjudul "*Peran guru dalam melaksanakan Pendidikan inklusi di PAUD alam mahira kota Bengkulu*"

Dalam skripsinya, berdasarkan penelitian dapat disimpulkan 1) Peran guru dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusi di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu adalah dengan memberikan pembelajaran khusus dan pembelajaran melalui guru pendamping khusus, dengan sistem belajar *home visit* yang disesuaikan dengan orang tua anak serta terkhusus kepada anaknya, misalnya dengan seminggu 2 kali pertemuan, dan sebagainya. 2) Faktor pendukung antara lain: a) Pihak sekolah masih berkomitmen untuk melaksanakan dan mendukung pembelajaran bagi anak-anak Berkebutuhan Khusus (ABK), b) Masih ada anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di Alam Mahira Kota Bengkulu, c) Dukungan dari pemerintah kota, d) Guru-guru masih konsisten melaksanakan kegiatan pembelajaran, Faktor penghambat penyelenggaraan pembelajaran di Alam Mahira Kota Bengkulu adalah: 1) Masih ada sebagian orang tua yang kurang peduli, 2) Media pembelajaran yang masih kurang, 3) Kurangnya guru, 4) Sebagian orang tua belum konsisten dalam mendukung kegiatan.⁴

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian

⁴ Eghie Giovani. "Peran Guru Dalam melaksanakan Pendidikan Inklusi di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu". *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022p.

yang telah disebutkan di atas, perbedaannya terletak, lokasi, dan fokus pembahasan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Farah Arriani, Agustiyawati, Alifia Rizki dkk tahun 2022 yang berjudul "*Panduan pelaksanaan Pendidikan inklusif*" Dalam bukunya menyebutkan bahwa inklusi bukan hanya tentang kedekatan fisik. Inklusi adalah tentang perencanaan yang matang dengan tujuan untuk keberhasilan semua peserta didik. Inklusi adalah sistem kepercayaan. Hal tersebut dimulai dengan keyakinan bahwa setiap peserta didik memiliki kekuatan yang dapat dikembangkan, minat untuk dibagikan, dan pengalaman untuk dihormati. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif terdapat tiga tantangan, yaitu: a. memperluas akses sehingga semua sekolah tanpa terkecuali menerima peserta didik berkebutuhan khusus; b. menyiapkan akomodasi yang layak, dalam hal ini menciptakan dukungan berbagai pihak terutama dana dan akomodasi kurikulum; dan c. mempersiapkan sumber daya manusia.⁵ Sejalan dengan itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada hal yang serupa, namun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada judul, lokasi penelitian, dan fokus pembahasan yaitu panduan pelaksanaan pendidikan inklusif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Widiani Hidayati tahun 2022 yang berjudul "*Implementasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di MTs Generasi Emas Denpasar Bali*".

⁵ Farah Arriani dkk. "Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif". Jakarta: kementerian Pendidikan, (2022), hal. 39

Dalam skripsinya, peneliti terdahulu menyebutkan bahwa implementasi pengembangan kurikulum berbasis Islam untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di MTs Generasi Emas telah memenuhi prinsip pengembangan kurikulum yang terdiri dari Prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, prinsip kontinuitas, prinsip praktis, dan prinsip efektif yang tergolong baik walaupun belum maksimal.⁶ Sejalan dengan itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada hal yang serupa. Perbedaan penelitian peneliti sedikit berbeda, pada penelitian tersebut fokus terhadap pengembangan kurikulumnya . Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas peran guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan pendidikan inklusi di MTs Generasi Emas Denpasar, Bali.

4. Penelitian skripsi Qonitah Cahyaning Tyas tahun 2021 yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Inklusi Berbasis Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SMPIT Alam Permata Probolinggo”*. Dalam skripsinya, peneliti terdahulu menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran inklusi berbasis Islam di SMPIT Alam Permata dilakukan sesuai dengan aturan pemerintah, yakni memberikan pelayanan yang baik, tetapi pemerintah sendiri yang tidak melakukan aturan yang ada, seperti dalam landasan yuridis: UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 ayat 1, sedangkan pemerintah kabupaten tidak menjamin pembelajaran inklusi di sekolah ini terlaksana dengan baik, padahal pihak sekolah sudah memberikan pendidikan yang layak dan

⁶ Widiyani Hidayati. “Implementasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di MTs Generasi Emas Denpasar Bali”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020, hal. 104.

juga sesuai dengan tujuan pendidikan inklusi dan pendidikan Islam. Tentu ada beberapa pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran ini, salah satu penghambatnya adalah kurangnya guru pendamping khusus. Meski begitu, ada upaya-upaya untuk mengatasi hambatan yang ada, seperti memberikan kegiatan kepada masing-masing anak berkebutuhan khusus.⁷ Perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi ini terletak pada judul, lokasi penelitian, dan fokus pembahasan yaitu peran guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pendidikan inklusi.

5. Penelitian Jamilah Candra Pratiwi pada tahun 2017 yang berjudul "*Sekolah inklusi untuk anak berkebutuhan khusus: tanggapan terhadap tantangan kedepannya*". Dalam jurnalnya, peneliti terdahulu menemukan bahwa sekolah inklusi merupakan layanan pendidikan yang diberikan untuk anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh pendidikan yang layak. kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 32 dan Permendiknas nomor 70 tahun 2009 yaitu dengan memberikan peluang dan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan disekolah reguler. Di sekolah inklusi memungkinkan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak normal, dan diperlakukan selayaknya anak normal. Hal tersebut menunjukkan dampak positif sekolah inklusi terhadap anak berkebutuhan

⁷ Qonitah Cahyaning Tyas, "Implementasi Pembelajaran Inklusi Berbasis Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Smpit Alam Permata Probolinggo", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021, hal. Abstrak

husus dari segi psikologis.⁸ Perbedaan skripsi ini dengan skripsi peneliti dengan skripsi ini yaitu terdapat pada judul, lokasi penelitian dan fokus pembahasan. Penelitian tersebut berfokus pada tantangan kelayakan layanan untuk kedepannya di dalam sekolah reguler kepada anak berkebutuhan khusus. Sedangkan pada penelitian terkini berfokus pada peran guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pendidikan inklusi di MTs Generasi Emas.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Dr Agus Irawan Sensus, M.Pd. tahun 2020, yang berjudul "*Pengembangan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Perkembangan Ekologis*". Dalam bukunya menyebutkan bahwa buku ini memberikan pandangan tentang pendekatan ekologis dalam mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus secara kompherenshif. Untuk fokus pembahasan buku tersebut lebih ke arah pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus berbasis pengembangan Ekologis prinsip inilah yang menjadi kerangka acuan dalam Upaya pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Erika Yunia Tahun 2019 yang berjudul "*Peranan Guru Pembimbing Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) terhadap Pelayanan Anak Berkerbutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Kabupaten Lumajang*". Dalam Jurnalnya menyebutkan berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama pada peserta didik

⁸Jamilah Candra Pratiwi, "Sekolah inklusi untuk anak berkebutuhan khusus: tanggapan terhadap tantangan kedepannya." *Skripsi*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2017, hal. 104.

baik yang memiliki kelainan mental ataupun fisik untuk belajar bersama dengan teman seusianya di sekolah reguler. Pendidikan inklusif memiliki tujuan untuk mengurangi sikap diskriminatif pada anak berkebutuhan khusus. Peranan seorang guru pembimbing khusus sangat diperlukan dalam mengoptimalkan perkembangan anak secara akademik maupun non akademik. Guru pembimbing khusus bukan semata-mata mendampingi anak dalam belajar melainkan juga memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya.⁹ Perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi ini dari jurnal ini yaitu lokasi dan guru yang akan di teliti, untuk skripsi peneliti guru Pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian di jurnal tersebut guru pembimbing khusus lulusan non-pendidikan luar biasa

8. Penelitian Hernita Andriana Hapsari tahun 2017 yang berjudul “*Strategi Komunikasi Sd Al Firdaus Surakarta Sebagai Sekolah Berbasis Inklusi*”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa analisis lingkungan internal dan eksternal dilakukan untuk merancang strategi komunikasi. Peluang SD Al Firdaus adalah inovasi yang berani mengusung konsep inklusi, sedangkan kekuatannya berasal dari guru dan pelaksana dimana dengan niat untuk syi’ardan dengan konsep pelayanan humanis, sedangkan hambatan pada awal pendiriannya adalah sarana dan prasarana yang masih terbatas, guru yang pada awalnya menolak serta sikap beberapa

⁹ Erika Yunia Wardah, Peranan Guru Pembimbing Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) Terhadap Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Kabupaten Lumajang”, *Jurnal Pendidikan inklusi* Volume 2 Nomer 2 Tahun 2019. hal 93-108

murid reguler yang belum bisa beradaptasi.¹⁰ Sejalan dengan itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada hal yang serupa, namun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada judul, lokasi penelitian, dan fokus pembahasan yaitu strategi komunikasi di dalam sekolah inklusi.

Secara umum berdasarkan literatur review yang dilakukan oleh peneliti maka perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu belum ada penelitian yang lebih spesifik kaitannya dengan peran guru oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan Pendidikan Inklusi di MTs Generasi Emas Denpasar Bali.

B. Landasan Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting di sekolah, tanpa guru sekolah tidak akan berjalan dengan baik, peran guru dalam pendidikan inklusif memiliki signifikansi yang luas dan beragam. Sebagai pengelola proses belajar, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang inklusif bagi seluruh siswa. Hal ini melibatkan upaya memastikan bahwa setiap individu merasa diterima, dihargai, dan didukung dalam setiap tahap pembelajaran. Guru perlu memiliki keterampilan pedagogis yang mendalam dalam merancang serta

¹⁰ Hernita Andriana Hapsari, "Strategi Komunikasi SD Al Firdaus Surakarta Sebagai Sekolah Berbasis Inklusi", *Skripsi*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2017, hal. 102

menyampaikan materi pembelajaran yang beragam dan sensitif terhadap kebutuhan individu. Kemampuan untuk mengenali gaya belajar, minat, dan kebutuhan masing-masing siswa juga menjadi kunci dalam pendekatan ini.¹¹ Guru memiliki peran yang sangat dominan dan dinilai sangat penting dalam sistem pendidikan formal di sekolah pada umumnya. Bagi siswa, guru sering kali menjadi contoh teladan yang diikuti, bahkan menjadi tokoh yang membantu mereka mengidentifikasi diri dan nilai-nilai yang ingin diadopsi. Guru dalam konteks pendidikan memiliki tanggung jawab yang lebih dari sekadar memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa.

Mereka juga berfungsi sebagai panutan dan penggerak penting dalam perkembangan pribadi dan moral siswa. Banyak kasus, hubungan antara siswa dan guru dapat sangat memengaruhi perkembangan karakter, nilai-nilai, dan identitas pribadi siswa. Siswa sering melihat guru sebagai model peran dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam hal akademik maupun perilaku sosial. Oleh karena itu, peran guru dalam membentuk siswa tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pemahaman dan pembentukan nilai-nilai, etika, serta moralitas yang akan membantu siswa menjadi individu yang lebih baik dan sadar diri.¹²

2. Jenis-jenis Peran Guru

¹¹ Justin Niaga Siman Juntak, Dkk, Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia, *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, Vol, 5 No, 2, 2023, Hal. 208

¹² Sanusi, Hary Priatna. "Peran Guru PAI Dalam pengembangan Nuansa religius di sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 11.2 (2013): hal 144

a. Fasilitator

Guru tidak hanya memberikan informasi kepada siswa, tetapi juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Mereka menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif, kolaboratif, dan reflektif.

b. Motivator

Guru harus bisa menjadi motivator dalam mencontohkan yang baik untuk siswanya. Sehingga anak mencontoh gurunya dan dijadikan motivasi untuk menjadi lebih baik untuk kedepannya

c. Inisiator

Guru dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Mereka dapat memotivasi siswa untuk belajar, meraih impian, dan mengembangkan minat serta bakat mereka. Guru juga harus mampu melihat prinsip-prinsip yang mendasari pembelajaran baik dalam proses belajar mengajar. Proses interaksi edukatif yang ada saat ini perlu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kemampuan guru perlu ditingkatkan, dan penggunaan media pembelajaran oleh siswa perlu disesuaikan dengan kondisi media komunikasi dan informasi saat ini. Guru harus menjadikan pendidikan sebagai profesi, dengan penekanan pada pembelajaran interaktif untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari waktu ke waktu, daripada bekerja tanpa henti tanpa

mempertimbangkan ide-ide inovatif untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran

d. Pembimbing / Mentor

Guru adalah pendidik utama yang bertanggung jawab untuk mengajar dan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Mereka memfasilitasi pembelajaran siswa dan membantu siswa memahami dan menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

e. Pengelola kelas

Guru harus mengelola kelas dengan baik, termasuk mengatur waktu, menangani disiplin, dan menciptakan lingkungan yang aman dan produktif. guru dapat memandu kelas secara efektif karena ruang kelas adalah tempat yang aman di mana semua siswa, termasuk guru, diterima. dalam arti menerima materi pengajaran guru. Pembelajaran yang efektif akan meningkatkan interaksi edukatif siswa. Kelas yang penuh kegaduhan dan kelas yang terlalu padat dengan anak didik yang saling bertukar pikiran, lebih banyak tidak fokus ketika terlaksananya interaksi edukatif yang optimal.

f. Evaluator.

Guru menilai kemajuan siswa dengan memberikan tugas, ujian, dan penilaian lainnya. Evaluasi ini membantu guru dan siswa dalam menentukan tingkat pemahaman dan kemajuan belajar. guru mampu menjadi penilai yang kompeten dan adil dengan memberikan analisis yang mempertimbangkan faktor intrinsik dan ekstrinsik. Penilaian

yang berkaitan dengan kualitas intrinsik lebih menunjukkan kualitas perkembangan pada anak. Berdasarkan hal tersebut, maka penilai aspek nilai (guru) harus mampu memberikan penilaian yang akurat dalam dimensi yang sesuai. penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes, tentu sebagaimana penilaian terhadap kepribadian anak didik ditambahkan.¹³

3. Fungsi dan peran guru

- 1) Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan manajemen kelas
- 2) Peran guru dalam evaluasi pembelajaran
- 3) Peran guru dalam memahami perkembangan siswa sebagai dasar pembelajaran.

4. Konsep Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memiliki ciri dan kemampuan khusus yang berbeda dengan anak normal. ABK kesulitan mencapai keberhasilan dalam kegiatan sosial, pribadi, dan pendidikan. Beberapa kelainan yang dialami ABK antara lain keterbatasan fisik, intelektual, emosional, dan sosial. Kebutuhan khusus ABK bermacam-macam, seperti keterbelakangan mental atau cacat perkembangan, ketidakmampuan belajar, hiperaktif (*attention deficit hyperactivity disorder*), dan gangguan komunikasi. Pendidikan khusus adalah pendidikan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar

¹³ E Giovani, Peran Guru Dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusi Di Paud Alam Mahira Kota Bengkulu, 2022 hal 24-26

karena kelainan jasmani, emosi, dan mental dan/atau siswa yang mempunyai potensi tinggi dengan kecerdasan dan bakat luar biasa. Pendidikan khusus dapat diselenggarakan melalui satuan pendidikan khusus, satuan pendidikan umum, satuan pendidikan kejuruan, atau satuan pendidikan agama.

Beberapa faktor yang menyebabkan anak berkebutuhan khusus antara lain faktor genetik, faktor lingkungan dan faktor sosial. Namun, sebagian besar anak berkebutuhan khusus disebabkan oleh cacat lahir, diikuti oleh penyakit. Para ahli seperti guru, tenaga pendidikan, dan petugas kesehatan berperan penting dalam hal ini. Peran penting dalam mengidentifikasi dan merawat anak berkebutuhan khusus. Langkah yang dapat dilakukan orang tua untuk mengenali gejala-gejala yang tidak biasa pada anak berkebutuhan khusus antara lain dengan memperhatikan dan mengidentifikasi tumbuh kembang anak, serta memberikan pendidikan khusus sesuai kebutuhan anak.

b. Jenis- jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

a) *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) adalah gangguan perkembangan saraf umum yang dapat menyerang anak-anak dan orang dewasa. Hal ini ditandai dengan gejala seperti kesulitan memperhatikan, mengendalikan perilaku impulsif, dan terlalu aktif. Penyebab pasti ADHD belum diketahui, namun diyakini dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan.

b) *Cerebral Palsy (CP)*

Cerebral Palsy adalah gangguan tumbuh kembang yang memengaruhi gerakan dan koordinasi tubuh akibat kerusakan pada otak yang belum matang dan berkembang, *Cerebral Palsy* dapat menyebabkan gangguan pada sistem saraf, seperti pada gerakan, intelektual, pendengaran, penglihatan, serta kemampuan berbicara.

c) *Tunarungu*

Yaitu gangguan pendengaran seseorang anak, bisa jadi Sebagian atau juga secara keseluruhan

d) *Pervasive Developmental Disorder Not Otherwise Specified (PDD-NOS)*

Yaitu gangguan pada kondisi perkembangan pada anak tidak sesuai atau hilang ketika masa anak-anak, dari keterampilan sosial, perkembangan dalam berbahasa dan perilakunya juga tidak sesuai dengan perkembangan umurnya.

5. Pendidikan inklusi

a. Pengertian Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusif adalah bentuk pendidikan di mana baik peserta didik dengan perbedaan mental maupun fisik diberikan kesempatan yang sama untuk belajar bersama dengan teman-teman sebaya mereka di sekolah biasa.

Menurut Permendiknas No. 70 tahun 2009, pendidikan Inklusi dapat didefinisikan sebagai sistem penyelenggaraan

pendidikan yang memberikan peluang kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan serta menunjukkan potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti proses pendidikan atau pembelajaran secara bersama-sama dengan peserta didik lainnya dalam lingkungan pendidikan.¹⁴

b. karakteristik Pendidikan Inklusi

Karakteristik “Pendidikan Inklusi”, yaitu: Pendidikan untuk semua, menggunakan kurikulum biasa tapi yang fleksibel, pembelajaran bersifat memenuhi kebutuhan individual, lingkungan pembelajaran ramah, menekankan pada proses pembelajaran, pendidikan berpusat pada anak, menggunakan pendekatan yang komprehensif, dan memberikan kesamaan kesempatan bagi semua anak.¹⁵

Menurut direktorat Pendidikan luar biasa pendidikan inklusif memiliki empat karakteristik antara lain (1) proses yang berjalan terus dalam usahanya menemukan cara-cara merespons keragaman individu, (2) mempedulikan cara-cara untuk meruntuhkan hambatan-hambatan anak dalam belajar, (3) anak kecil yang hadir di sekolah, berpartisipasi dan mendapatkan hasil belajar yang bermakna dalam hidupnya, (4) diperuntukkan

¹⁴ Lattu, Desje. "Peran guru bimbingan dan konseling pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 2.1 (2018): hal 97

¹⁵ Dr.H.Hamsi Mansur, Pendidikan Inklusif Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua, 2019. hal 26

utamanya bagi anak-anak yang tergolong marginal, eksklusif, dan membutuhkan layanan pendidikan khusus dalam belajar.¹⁶

c. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Inklusi

1) Tujuan Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusif bertujuan untuk mengurangi sikap diskriminatif terhadap anak-anak berkebutuhan khusus. Peran seorang guru pendamping khusus sangat penting dalam memaksimalkan perkembangan anak-anak, baik dalam hal akademik maupun aspek non-akademik. Guru pendamping khusus tidak hanya mendampingi anak-anak dalam pembelajaran, tetapi juga memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.¹⁷

2) Manfaat Pendidikan Inklusi

Dengan adanya Pendidikan inklusif ini memberikan banyak manfaat salah satunya yaitu:

- a. Pendidikan inklusif dapat membantu mengenalkan kesadaran dan penerimaan terhadap keragaman dan perbedaan
- b. Pengembangan kemampuan sosial, siswa di lingkungan inklusif memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki kebutuhan yang berbeda.

¹⁶ Badria Abdullah dan Aman, "Model Pendidikan Inklusif dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 4 Palu", *ejournal UNY* Vol, 12, No, 01, 2016, hal. 4

¹⁷ Wardah, Erika Yunia. "Peranan guru pembimbing khusus lulusan non-pendidikan luar biasa (PLB) terhadap pelayanan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi kabupaten Lumajang." *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)* 2.2 (2019): hal 93

- c. Pendidikan inklusif juga dapat membantu mengurangi stigmatisasi dan diskriminasi terhadap individu dengan kebutuhan khusus. Ini membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil. Pendidikan inklusif mencerminkan dunia nyata yang penuh dengan keragaman.
- d. Peningkatan kualitas pengajaran bagi guru, guru di lingkungan inklusif sering kali mengembangkan keterampilan pengajaran yang lebih baik dan dapat mempersonalisasi pembelajaran untuk berbagai gaya dan tingkat belajar.
- e. Mendorong inovasi pendidikan dalam metode pengajaran dan dukungan siswa. Inovasi ini dapat bermanfaat bagi semua siswa.
- f. Pembangunan masyarakat yang lebih inklusif: Pendidikan inklusif dapat membantu dalam pembentukan masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan, di mana semua individu dihargai dan diberikan kesempatan yang sama.

3) Implementasi Pendidikan Inklusi

Setiap sekolah harus memiliki plan dalam melaksanakan implementasi pendidikan inklusif, lembaga pendidikan, seperti sekolah, berusaha untuk menciptakan

lingkungan yang memungkinkan partisipasi dan pengembangan peserta didik dengan kebutuhan khusus secara penuh dalam kelas reguler.

Berikut beberapa kaitan proses lembaga pendidikan dalam melaksanakan implementasi pendidikan inklusif mencakup:

- a) Menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti dukungan guru pendamping, peralatan, atau fasilitas yang dapat membantu peserta didik dengan kebutuhan khusus.
- b) Mengadakan pelatihan guru yaitu dengan melakukan pelatihan dan pengembangan staf pendidik untuk memahami berbagai kebutuhan peserta didik, menerapkan strategi pembelajaran inklusif, dan mengelola situasi inklusif dengan efektif.
- c) Penyesuaian kurikulum yaitu dengan menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan beragam peserta didik dan memungkinkan partisipasi mereka dalam pengalaman pembelajaran yang relevan, dan pelaksanaannya bersifat fleksibel.
- d) Mengadakan profil sekolah inklusif yaitu kolaborasi dengan mendorong kolaborasi antara guru, staf sekolah,

orang tua, dan spesialis untuk mendukung peserta didik dengan kebutuhan khusus.¹⁸

- e) Pemantauan dan evaluasi yaitu melakukan pemantauan terus-menerus terhadap kemajuan peserta didik, menganalisis efektivitas program inklusif, dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.
- f) Lingkungan yang ramah, sekolah MTs Generasi Emas Bali ini termasuk sekolah ramah anak sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang ramah, inklusif, dan menerima semua peserta didik, tanpa memandang perbedaan mereka.
- g) Partisipasi orang tua, sekolah harus melibatkan orang tua dan wali dalam proses pembelajaran anak-anak mereka dengan memberikan informasi, dukungan, dan kolaborasi. Bahkan jika ada undangan untuk wali murid diadakan absen khusus orang tua, jika tidak pernah hadir maka akan diberikan surat panggilan dari sekolah.
- h) Penyediaan dukungan emosional, memberikan dukungan emosional kepada peserta didik dengan

¹⁸ Ishartiwi, Implementasi Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Sistem Persekolahan Nasional, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol, 6, No, 2, 2010, Hal. 6

kebutuhan khusus, serta mengedukasi siswa lain tentang keberagaman dan penerimaan.¹⁹

Implementasi pendidikan inklusif bertujuan untuk menciptakan kesempatan bagi semua peserta didik, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, untuk mengembangkan potensi mereka, berpartisipasi dalam pembelajaran yang bermakna, dan menjadi bagian dari komunitas sekolah yang inklusif.

d. Model Pendidikan Inklusif.

Pendidikan inklusif memiliki 2 model yaitu:

1) Model Inklusi Penuh (*Full Inclusion*)

Model inklusi penuh peserta didik berkebutuhan khusus ikut serta di dalam kelas reguler selama proses pembelajaran individual berlangsung.

2) Model Inklusi Parsial (*Parcial Inclusion*)

Sedangkan model ini model ini melibatkan peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam sebagian pembelajaran di kelas reguler dan sebagian lainnya dalam situasi penuh dengan pendampingan guru.²⁰

¹⁹ Yulia Anjarwati Purbasari, Dkk. Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusi *Jurnal Pendidikan* Volume 7 Nomor 1 Tahun 202. Hal 52

²⁰ Ahmad Sholeh, Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi. (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2016), hal.43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian kualitatif memiliki arti data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi, dokumen memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengungkapkan kejadian secara mendalam dan berfokus pada peristiwa yang terjadi secara alamiah. Menurut pendapat Sugiono penelitian kualitatif melibatkan pengkajian kondisi objek yang alami dengan peneliti berperan sebagai instrumen.²¹ Fokus utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pendidikan inklusi di MTs Generasi Emas Bali. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskripsi *self-report* yang merupakan rancangan penelitian di mana informasi dikumpulkan secara langsung oleh peneliti sendiri.

²¹ Wardah, Erika Yunia. "Peranan guru pembimbing khusus lulusan non-pendidikan luar biasa (PLB) terhadap pelayanan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi kabupaten Lumajang." *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)* 2.2 (2019): hal 97

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Generasi Emas Denpasar, Bali. Alamatnya yaitu di Jl. Buana Raya No.99X, Padang sambian, Kec. Denpasar Bar., Kota Denpasar, Bali 80119.

C. Informan Penelitian

Informan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kepala MTs Generasi Emas Denpasar, Bali
- b) Lima guru MTs Generasi Emas Bali.
- c) Dua murid MTs Generasi Emas Denpasar, Bali.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel non-random yang disebut "pengambilan sampel bertujuan" memungkinkan peneliti untuk menjamin pengutipan contoh dengan memilih identitas khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian dan diantisipasi untuk merespons kasus penelitian.²² Kriteria yang ditetapkan harus sesuai dengan topik penelitian. Seseorang yang digunakan sebagai informan haruslah orang yang kredibel dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Berdasarkan teknik penentuan informan tersebut peneliti mengidentifikasi informan-informan tersebut yaitu:

²² Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling" *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 2021, Vol. 6, No. 1, hal.

1. Informan yang memiliki hubungan atau terlibat dalam kegiatan yang tengah diteliti oleh peneliti
2. Informan yang dapat dimintai informasi terkait peran guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pendidikan inklusi.
3. Informan yang melaksanakan proses pembelajaran secara langsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini peneliti mengambil data primer dan sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Adler & Adler yang dikutip Hasyim Hasanah bahwa observasi adalah salah satu pilar dan kunci utama dari semua teknik pengumpulan data kualitatif, terutama dalam hal ilmu sosial dan perilaku manusia.²³ Observasi lapangan yang dilakukan adalah dengan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan lokasi penelitian MTs Generasi Emas terhadap objek-objek penelitian yang meliputi alamat sekolah, proses kegiatan belajar mengajar di MTs Generasi Emas, keadaan sarana dan prasarana, fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran, dan bentuk-bentuk atau apa pun yang berkaitan dengan Peran guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pendidikan inklusi di MTs Generasi Emas Denpasar Bali.

²³ Hasyim Hasanah “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)”, *Jurnal at-Taqaddum*, 2016, Volume 8, Nomor 1, hal. 26

2. Wawancara

Wawancara adalah strategi untuk mendapatkan informasi ketika mencoba mempelajari lebih lanjut tentang topik tertentu. Wawancara didasarkan pada laporan diri, pengetahuan, dan pandangan seseorang. Wawancara sangat membantu jika seorang peneliti ingin menentukan tantangan atau mempelajari lebih lanjut tentang suatu subjek.²⁴

Melalui wawancara peneliti dapat mengetahui *Pertama* informasi tentang keadaan umum MTs Generasi Emas Denpasar, Bali dikumpulkan. *Kedua* informasi tentang pendapat guru pendidikan agama Islam tentang pendidikan inklusif di MTs Generasi Emas Denpasar, Bali. *Ketiga* informasi tentang bagaimana pendidikan inklusif di MTs Generasi Emas Denpasar, Bali diimplementasikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah dengan mencermati dokumen-dokumen yang mendukung penelitian dalam bentuk buku, arsip, dokumen, angka-angka tertulis, dan foto-foto dalam bentuk laporan dan informasi. Dokumen silabus dan RPP yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. contohnya jumlah siswa, jumlah guru, dan sebagainya. Metode observasi digunakan peneliti untuk mengetahui pendidikan inklusi di MTs Generasi Emas Denpasar, Bali.

²⁴ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 72

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data pada penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang, baik sebelum dan atau sesudah data dianalisis.²⁵

Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Triangulasi sumber adalah metode penelitian yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda. Sumber yang berbeda itu adalah informan informan yang beragam yaitu meliputi: a) Kepala MTs Generasi Emas Denpasar, Bali; b) Guru MTs Generasi Emas Bali; c) Murid MTs Generasi Emas Denpasar, Bali.
2. Triangulasi Teknik adalah pendekatan yang melibatkan penggunaan beberapa teknik atau metode yang beragam mencakup wawancara, observasi, dokumen. Peneliti menggabungkan berbagai sumber data atau metode penelitian agar dapat memverifikasi dan mengkonfirmasi temuan mereka, sehingga hasil penelitian lebih lebih komprehensif.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu untuk menguji data yang sudah di dapat oleh peneliti sudah valid atau sesuai dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga data yang sudah di dapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

²⁵ Nusa Putra, Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 103

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata catatan hasil observasi dan wawancara secara sistematis, serta meningkatkan pemahaman peneliti tentang subjek yang diteliti dan menjelaskan temuannya kepada orang lain dengan begitu peneliti diharapkan bisa menjelaskan terkait penemuan dari hasil penelitiannya.²⁶

Pada penelitian ini, tahapan-tahapan analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A Michel Huberman. Tahapan-tahapan analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Data reduction (reduksi data)

Reduksi data adalah membuang semua informasi kecuali informasi yang paling penting. Proses pengumpulan data memberikan banyak informasi kepada peneliti. Peneliti menggunakan pendekatan reduksi data pada langkah pertama analisis data penelitian dengan memilih secara cermat data yang signifikan dan relevan dengan tujuan penelitian, yaitu peran guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pendidikan inklusi di MTs Generasi Emas Denpasar Bali

2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa disajikan dalam bagan dan format visual lainnya agar mudah dipahami. Setelah data awal dipilih secara

²⁶ *Ibid.*, hal. 72

efektif sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti sebagai penekanan penelitian, peneliti menyajikan data dalam tahap kedua yaitu analisis data. Peneliti menyajikan data dengan mengategorikan setiap informasi sesuai dengan lokasinya, yang dipimpin oleh pengembangan masalah penelitian.

3. Conclusion drawing/verification

Kesimpulan atau verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan atas penemuan-penemuan baru sebagai hasil dari penelitian sambil menjawab rumusan masalah penelitian. Setelah tahap reduksi dan penyajian data berakhir, peneliti mengambil kesimpulan. Peneliti mengambil kesimpulan ini dengan terlebih dahulu melihat data-data penelitian di setiap topik, yang kemudian dikenali dan ditelaah. Peneliti kemudian mendokumentasikannya dengan justifikasi berdasarkan teori-teori terkait.²⁷

²⁷ Utami Qonita Rahmi “Implementasi Metode Montessori Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Dan Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Anak Usia Dini Di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2023, hal. 38.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

pelaksanaan penelitian ini proses pengumpulan data ini peneliti datang ke lokasi dan mempelajari beberapa diantaranya yaitu:

a. Profil Sekolah

Nama sekolah	: Madrasah Generasi Emas
Kepala Madrasah	: M. Rangga Ismanto, S.Pd.,
NPSN	: 69976412
NSM	: 121251710005
Tahun Akreditasi	: 2019
Hasil Akreditasi	: A
Jalan/Dusun	: Jalan Buana Raya no.99x
Desa/Kelurahan	: Padangsambian
Kecamatan	: Denpasar Barat
Kabupaten / Kota	: Kota Denpasar
Kode Pos	: 80117
Status	: Swasta
Tahun Madrasah berdiri	: 2017
Kegiatan belajar	: Pagi

b. Visi dan Misi

1. Visi

“Mencetak Generasi Emas Yang Beriman, Visioner, Unggul Dalam Prestasi Dan Luhur Dalam Budi”.

2. Misi

“Mengamalkan nilai-nilai Islam yang berlandaskan Al Quran dan Hadits Membiasakan meneladani Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wasalam Mewujudkan Kompetensi dalam berbahasa bekal persaingan global Menggiatkan literasi dan numerasi Mewujudkan penguasaan Teknologi informasi dan komunikasi dengan bijak Mengembangkan kreatif dengan program pengembangan minat dan bakat dengan kompetensi abad 21 Membangun jiwa kepemimpinan Mengasah kewirausahaan Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, efektif, menyenangkan Menumbuhkan sikap toleransi”²⁸

c. Data Struktur Organisasi

Berikut merupakan data lampiran organisasi penanggung Jawab dan pelaksanaan harian program inklusif pada Madrasah Tsanawiyah Generasi Emas tersebut.²⁹

No	Nama Guru	Jabatan	Tugas
1	M. Rangga Ismanto, S.Pd.	Kepala Madrasah	Penanggung Jawab

²⁸ Dokumentasi papan sekolah 1 November 2023

²⁹ Hasil Wawancara dengan Guru MTs Generasi Emas Denpasar, Bali. Pada hari Kamis taggal 26 Oktober 2023.

2	Devi Rahmawati, M. Pd	BK	Pengarah
3	Suprayitno Prasetyo, S. Pd	Guru	Koordinator Inklusif
4	Sri Indrawati, A. Md	Guru	Guru Pendamping Khusus
5	Aulia Rahman	Guru	Guru Pendamping Khusus
6	Helmi Yahya	Guru	Guru Pendamping Khusus

d. Data Peserta Didik, Pendidik dan Tenaga kependidikan

MTs Generasi emas ini memiliki total seluruh peserta didik 99 siswa. 1 kepala sekolah, 18 guru dan tenaga pendidik. Dari total seluruh 99 siswa dibagi menjadi 6 kelas, dipisah antara laki-laki dan Perempuan. Dengan jumlah sebagai berikut:

1) Data Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah siswa	Jenis kelamin	Wali kelas
1	7A	17	Laki-laki	Ustazah Rani Artina, S.Pd. dan Ustad Helmi Yahya
2	7B	18	Perempuan	Ustazah Angelina Intan Ayu S.Pd. dan Ustad M. Heru Ramadhan
3	8A	11	Laki-laki	Ustazah Novi Dina Ayu S, S.E dan

				ustad Salman Alfarisi.
4	8B	12	Perempuan	Ustazah Ahasti Alda Rahima S.Pd. dan Ustad Aulia Rahman
5	9A	19	Laki-laki	Ustazah Siti Utari Widyanti S.Pd. dan Ustad Ahmad Ali Shiddiq Firmansyah
6	9B	22	Perempuan	Ustazah Sri Indrawati, A.Md. dan Ustad Suprayito Prasetyo S.Pd.

b. Data Pendidik dan Tenaga kependidikan

Sedangkan untuk data Pendidik dan Tenaga kependidikan di MTs Generasi Emas dapat dilihat melalui tabel berikut:

No	Guru	Jumlah	Jumlah jenjang Pendidikan		
			Magister	Sarjana	SMA
1	Guru Kelas	12	-	7	5
2	Guru Inklusi	6	1	3	2
3	Guru Tata usaha	2	-	2	-

a. Kondisi Sarana dan Prasarana.

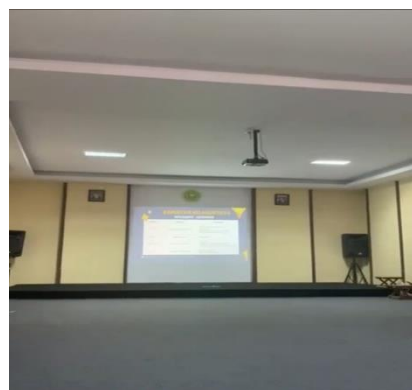
Sarana dan prasarana sekolah memiliki fungsi yang penting dalam menunjang kegiatan pendidikan menciptakan kenyamanan, kepuasan, mempercepat dan memudahkan proses pembelajaran, meningkatkan produktivitas, dan menghasilkan kualitas yang lebih baik.

Sarana dan prasarana sekolah memiliki fungsi yang penting dalam menunjang kegiatan pendidikan menciptakan kenyamanan, kepuasan, mempercepat proses kerja, memudahkan proses kerja, meningkatkan produktivitas, dan menghasilkan kualitas yang lebih baik. Keberadaan sarana dan prasarana yang lengkap di sekolah dapat membantu siswa agar lebih fokus dalam belajar, meningkatkan efisiensi waktu dan ruang, serta mempermudah proses pembelajaran

Adapun Sarana dan prasarana di MTs Generasi Emas ini yaitu ada 1 ruang kepala madrasah yang digabung dengan ruang tata usaha, 2 ruang guru, 6 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 ruang ballroom, 12 kamar mandi, 1 ruang inklusi (untuk anak berkebutuhan khusus), 1 ruang UKS, 1 ruang laboratorium komputer, 1 laboratorium IPA, 1 ruang dapur, 1 ruangan dilantai satu biasanya digunakan untuk sholat berjamaah serta acara seperti acara madrasah orang tua dsb. Untuk mendukung kegiatan proses kegiatan belajar mengajar, sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang mendukung agar bisa berjalan dengan baik.



Gambar 1. Keadaan Kelas



Gambar 2. Ruang Ballroom



Gambar 3. Gedung Sekolah

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru dalam melaksanakan Pendidikan inklusi

Peran guru sangat penting dalam menyelenggarakan Pendidikan inklusi, guru memiliki peran utama dalam mendidik selain dengan dukungan sarana dan prasarananya. Seperti yang dikatakan oleh kepala Madrasah Bapak Rangga Ismanto, S.Pd. beliau mengatakan:

“Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siapa saja dengan latar belakang serta kondisi yang berbeda tanpa memandang kondisi anak. dalam pendidikan inklusi yang perlu diperhatikan adalah kebutuhan siswanya yang beraneka ragam. Untuk hal tersebut maka tidak ada peran yang utama ataupun sampingan”³⁰

Guru juga bisa menjadi sahabat untuk murid agar pengarahan yang diberikan mudah diterima, selain itu adapun jenis-jenis peran guru diantaranya sebagai motivator, fasilitator, pengelola kelas, evaluator. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa peran guru di MTs Generasi Emas ini sudah baik dalam melaksanakan Pendidikan inklusi:

a. Peran guru sebagai fasilitator.

³⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Generasi Emas Denpasar, Bali, pada hari Selasa tanggal 5 Desember 2023.

Dalam menyelenggarakan Pendidikan inklusi di MTs Generasi Emas Denpasar Bali, seluruh guru menjadi fasilitator yang memiliki peran yang sangat penting, salah satunya memberikan pengajaran dan dukungan yang penuh terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK), bahkan guru bukan hanya menjadi fasilitator di sekolah akan tetapi juga bisa sebagai sahabat dan orang tua. Berkaitan dengan ini. Hasil wawancara peneliti dengan Ustad Rangga Ismanto S.Pd. Selaku Kepala Sekolah MTs Generasi Emas Bali pada tanggal 5 Desember 2023. Beliau menyebutkan bahwa:

“Guru merupakan sebuah profesi yang multi talenta. Tidak hanya berfungsi sebagai pengajar saja tetapi dalam praktek di lapangan, mereka adalah manusia yang Allah anugerahkan banyak keberkahan di dalam hidupnya karena peran yang mereka emban khususnya di sekolah. Peran tersebut diantaranya Sebagai orang tua. Kita selalu mengistilahkan orang tua kedua adalah guru. Karena pada kenyataannya itu benar adanya. Peran orang tua diambil dalam keseharian di sekolah mulai dari pengajar, pendidik, pengarah, pengayom dan masih banyak lagi. Sebagai seorang sahabat yang siswa harus nyaman berada di sekitar mereka. Ketika guru sudah menjadi seorang sahabat, pengarah dan lainnya akan mudah untuk diterima. Sebagai seorang seniman yang karyanya akan abadi sampai akhir hayat bahkan sampai alam kubur. Karya tidak hanya dalam bentuk benda mati saja yang disuguhkan dalam pembelajaran tetapi karya ini adalah siswanya yang akan menunjukkan kualitas guru tersebut. Dan masih banyak lagi diluar tupoksi sebagai seorang guru yang tentunya mengarahkan pada hal yang positif untuk masa depan siswanya”³¹

Selain itu berkaitan dengan proses pembelajaran anak reguler dengan anak berkebutuhan Khusus (ABK) di MTs Generasi

³¹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Generasi Emas Denpasar, Bali, pada hari Selasa tanggal 5 Desember 2023.

Emas Denpasar, Bali ini juga disampaikan dengan Ibu Siti Utari Widyanti. S.Pd. Selaku Salah satu Guru Inklusi juga menyampaikan:

“Guru sebagai fasilitator ilmu dan orang tua sekaligus teman bagi anak inklusi. Ilmu yang diajarkan lebih ditekankan pada keterampilan kehidupan sehari-hari sebagai bekal mereka di masa depan”³²

b. Peran guru sebagai motivator.

Guru sangat berperan dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, tidak hanya memotivasi dengan ucapan namun juga dengan Tindakan dengan mencontohkan hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Juga bisa berperan sebagai teman, sahabat dan orang tua agar mereka merasa tidak di bedakan.

Peneliti juga telah melakukan observasi ketika jam makan siang setelah salat zuhur semua murid makan bersama dengan wali kelas masing-masing. Dikelas bukan hanya makan dan berdoa bersama, tapi guru juga menjadi motivator dan pendengar yang baik untuk semua siswanya tanpa membedakan yang reguler maupun yang berkebutuhan khusus. Dan ketika anak memiliki masalah guru juga memberikan solusi terkait masalah tersebut dan juga memberi nasehat dengan seluruh muridnya. Hubungan mereka juga sudah seperti orang tua di rumah. Karena sistem sekolah ini satu kelas

³² Hasil Wawancara dengan Guru Inklusi MTs Generasi Emas Denpasar, Bali. Pada hari Senin taggal 30 Oktober 2023.

memiliki dua wali kelas, yaitu ustad dan ustazah yang menggantikan sosok orang tua di rumah.³³

c. Peran guru sebagai inisiator.

Guru juga menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Mereka dapat memotivasi siswa untuk belajar, meraih impian, dan mengembangkan minat serta bakat mereka. Dan ketika peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan siswi di MTs Generasi Emas Denpasar, Bali Khalila Sofie Hidayat tentang bagaimana pendapat mereka tentang peran guru di sekolah:

“apa ya, menurut saya guru itu merupakan orang yang menjadi perantara penyampaian ilmu, tidak hanya menjadi perantara penyampaian saja, tapi juga menjadi contoh baik bagi murid muridnya”³⁴

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu siswa Adam Satya

Wikrama:

“Guru adalah sosok pahlawan tanpa tanda jasa yang mengajarkan kita tentang apapun yang kita ingin capaikan dengan hati yang sabar untuk memberi ilmu kepada kita tanpa meminta pamrih”³⁵

d. Peran guru sebagai Pengelola Kelas.

Setiap guru pasti selalu berinteraksi di kelas dengan muridnya, maka dari itu sudah pasti guru memiliki peran sebagai pengelola kelas. Dari hasil observasi peneliti ketika di lokasi, peneliti melihat secara langsung bagaimana cara guru mengelola

³³ Observasi kelas VII B hari senin tanggal 16 Oktober 2023

³⁴ Hasil wawancara dengan siswa MTs Generasi Emas Denpasar, Bali. Pada hari kamis tanggal 7 Desember 2023

³⁵ Hasil wawancara dengan siswa MTs Generasi Emas Denpasar, Bali. Pada hari senin tanggal 27 November 2023

kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana cara mengatasi masalah ketika terjadi suatu konflik dikelas. Ketika salah satu ustaz mengajar mata pelajaran akidah akhlak ada satu siswa berkebutuhan khusus yang berkeliaran di dalam kelas ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas, guru tersebut menegur siswa dengan tegas agar kembali duduk di tempatnya³⁶

e. Peran guru sebagai Pembimbing / Mentor

Guru adalah pendidik utama yang bertanggung jawab untuk mengajar dan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Guru pembimbing di MTs Generasi Emas Denpasar Bali ini sangat telaten dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (ABK) Mereka memfasilitasi pembelajaran siswa dan membantu siswa memahami dan menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

Ketika peneliti melakukan observasi siswa tidak hanya belajar di kelas yang digabung siswa reguler, namun murid MTs Generasi Emas Denpasar Bali ini juga memiliki kegiatan kelas minat bakat yang dilaksanakan setiap hari Jumat untuk seluruh anak berkebutuhan khusus (ABK). Setiap murid mendapatkan satu guru pembimbing dan dapat memilih sesuai minat bakat mereka masing-masing, contohnya ada yang memasak, mengedit video di komputer dan menggambar.³⁷

³⁶ Observasi kelas VIII A hari senin tanggal 22 Oktober 2023

³⁷ Observasi kelas minat bakat hari jum'at tanggal 6 oktober 2023

Peneliti tidak hanya observasi dan wawancara guru di MTs Generasi Emas Denpasar Bali, akan tetapi juga mengambil beberapa dokumentasi terkait peran guru sebagai pembimbing/mentor Berikut salah satu dokumentasi peran guru sebagai Pembimbing di kelas minat bakat:



Gambar 4. Minat bakat menggambar



Gambar 5. Editing Video

f. Peran guru sebagai Evaluator.

Guru menilai kemajuan siswa dengan memberikan tugas, ujian, dan penilaian lainnya di MTs Generasi Emas ini juga ada evaluasi khusus untuk anak berkebutuhan khusus dan laporan tersebut selalu diberikan kepada orang tua. Evaluasi ini membantu guru dan siswa dalam menentukan tingkat pemahaman dan kemajuan belajar. Dari pernyataan diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Koordinasi Inklusi Bapak Suprayito Prasetya. S.Pd. beliau menyampaikan bahwa:

“Karna kami sistem inklusifnya ini dari defenisinya itu Pendidikan untuk semua jadi di sini kita tidak membeda bedakan dalam hal ini anak yang genius, ini superior, atau mohon maaf stolerneer, atau berkebutuhan khusus lainnya disini tidak kita membedakan, kita disini mengakomodir, jadi disini kita memberikan materi

pembelajaran sesuai dengan pembelajaran tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Jadi disini kita menggunakan kurikulum adaptif dari madrasah. Jadi bisa jadi kata tujuan pembelajaran dari anak reguler kita turunkan menjadi sesuai kebutuhannya peserta didik tersebut. (untuk kurikulum sama kurikulum Merdeka, hanya kita mengambil proses menjadikan kurikulum adaptif) contoh: anak yang belum bisa membaca kita belum bisa baca ya ga kita kasih bacaan yang banyak, tetapi walau begitu kita mempunyai target khusus untuk anak tersebut. Di Generasi Emas ini kita mempunyai PPI (Profil Pembelajaran Individual). Jadi disitu setiap 3 bulan sekali kita semua guru, tenaga pendidik, orang tua, bahkan pihak khusus yang paham menangani pihak anak inklusi tersebut.”³⁸

Ketika peneliti melakukan observasi melihat langsung bagaimana guru memberikan tugas kepada siswanya, guru memberikan tugas sesuai kemampuan siswa, tugas anak reguler dibedakan dengan tugas anak berkebutuhan Khusus (ABK). Bahkan ketika ujian soal yang diberikan juga berbeda untuk tingkat kesulitannya, ada satu anak yang terbatas dalam menulis jarinya sulit untuk menulis karna ada gangguan di syaraf tangannya bahkan untuk jalan saja kadang sulit. Ketika diadakan ujian anak tersebut diberikan soal di aplikasi *quiziz* agar memudahkan untuk menjawab soal tanpa harus menulis di kertas.³⁹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusi

a. Faktor Pendukung

³⁸ Hasil Wawancara dengan koordinasi Inklusi MTs Generasi Emas Denpasar, Bali. Pada hari kamis tanggal 26 Oktober 2023.

³⁹ Observasi hari senin tanggal 9 Oktober 2023

Dalam pelaksanaan Pendidikan inklusi di MTs Generasi Emas Denpasar, Bali ini membutuhkan dukungan untuk melaksanakan kegiatan di sekolah, baik dari sarana maupun prasarana. Berkaitan dengan ini. Hasil wawancara peneliti dengan Ustad Rangga Ismanto S.Pd. Selaku Kepala Sekolah MTs Generasi Emas Bali pada tanggal 5 Desember 2023. Beliau menyebutkan bahwa:

“Faktor pendukung dalam sebuah proses pembelajaran ada banyak cakupan baik dari ekstern dan intern baik dari sekolah maupun dari siswa. Dan semua itu saling terkait satu sama lainnya”⁴⁰

Maka dari itu hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan Pendidikan inklusi ini memiliki banyak faktor yaitu sebagai berikut:

1) Dukungan Orang Tua

Bukan hanya peran guru dalam menangani Anak berkebutuhan khusus (ABK), peran orang tua lebih dibutuhkan karena orang tua memiliki waktu yang lebih banyak dengan anak dirumah dibanding guru yang sehari hanya 7-9 jam saja. Menurut wawancara peneliti dengan bapak Suprayito Prasetya. S.Pd. beliau menyampaikan bahwa:

“Disini kita ada kerja sama dengan orang tua, setiap 3 bulan sekali kita mengadakan evaluasi untuk anak *hidden genius*.”

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Generasi Emas Denpasar, Bali, pada hari Selasa tanggal 5 Desember 2023.

Orang tua wajib datang ke sekolah, selain itu setiap bulan di sekolah ini juga mengadakan madrasah orang tua setiap hari Sabtu di akhir bulan, jadi dalam kegiatan tersebut orang tua diwajibkan untuk hadir. Tidak hanya anak yang belajar, akan tetapi orang tua juga dituntut untuk belajar bagaimana menjadi orang tua yang baik dan bisa dicontoh untuk anak-anaknya. Jadi Ketika orang tua mendaftarkan anaknya di sekolah ini, sekolah sudah memberitahu adanya kegiatan ini dan wajib diikuti”⁴¹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti melihat bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan yang peneliti lihat ketika observasi. Peneliti juga mengikuti rangkaian kegiatan madrasah orang tua yang diadakan sekolah. Petugas baca doa, MC dan semua rangkaian ditugaskan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), peneliti juga menemukan anak yang membacakan puisi karya mereka depan orang tua mereka dengan diikuti dengan momen terharu oleh orang tua mereka. Dan juga benar adanya evaluasi yang diadakan tiga bulan sekali. Jadi orang tua bagaimana perkembangan anaknya selama di sekolah.⁴²

2) Pengembangan guru melalui pelatihan

Selain itu berkaitan dengan bagaimana sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah ini juga disampaikan beberapa faktor pendukung lainnya yang disediakan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan untuk anak

⁴¹ Hasil Wawancara dengan koordinasi Inklusi MTs Generasi Emas Denpasar, Bali. Pada hari kamis tanggal 26 Oktober 2023.

⁴² Hasil observasi kegiatan Madrasah orang tua hari sabtu tanggal 28 oktober 2023

ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) yang juga disampaikan dengan salah satu koordinasi inklusi yaitu Bapak Suprayito Prasetya. S.Pd. beliau menyampaikan bahwa:

“Di Generasi Emas ini kita mempunyai PPI (Profil Pembelajaran Individual). Jadi disitu setiap 3 bulan sekali kita semua guru, tenaga pendidik, orang tua, bahkan pihak khusus yang paham menangani pihak anak inklusi tersebut”⁴³

Dari penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa MTs generasi Emas ini tidak hanya memfasilitasi sarana dan prasarana akan tetapi guru juga diberi fasilitas dukungan ilmu pengetahuan juga untuk mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Ketika peneliti menanyakan kepada kepala madrasah Ustad Rangga Ismanto S.Pd. bagaimana bentuk dukungan sekolah terhadap guru agar dapat mengembangkan kualitas guru di MTs Generasi Emas Denpasar, Bali yaitu beliau menyampaikan:

“Yang sudah sekolah lakukan untuk mendukung guru adalah yang menjadi tujuan dan pencapaian keberhasilan siswa. Mulai dari kegiatan pembinaan secara berkelanjutan, pelatihan untuk peningkatan kompetensi, supervisi untuk monitoring dan evaluasi dalam berbagai proses pelaksanaan kegiatan di madrasah, pemberian reward dan punishment untuk penguatan dan apresiasi , dan masih banyak lagi lainnya”⁴⁴

Ketika peneliti melakukan observasi di MTs Generasi Emas ini sesuai dengan yang disampaikan ustad Rangga

⁴³ Hasil Wawancara dengan koordinasi Inklusi MTs Generasi Emas Denpasar, Bali. Pada hari kamis taggal 26 Oktober 2023.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Generasi Emas Denpasar, Bali, pada hari Selasa tanggal 5 Desember 2023.

Ismanto S.Pd. setiap akhir bulan ada pemberian reward kepada salah satu guru yang bisa memberikan contoh yang baik dan disiplin selama sebulan. Dan juga ada evaluasi untuk guru selama sebulan apa saja yang sudah dikerjakan dan apa yang harus diperbaiki untuk kedepannya. Serta juga ada rancangan kegiatan untuk sebulan kedepannya, jadi semua aspek pembelajaran sudah diatur sedemikian rupa agar tidak ada pembelajaran yang tertinggal dan kegiatan anak-anak berjalan dengan baik sesuai dengan rencana awal. Karena yang sudah peneliti lihat di MTs Generasi Emas ini memiliki banyak beraneka ragam kegiatan yang menarik⁴⁵

Dari hasil observasi penulis di sekolah guru di MTs Generasi Emas ini di fasilitasi dengan sekolah mendukung dengan ikut seminar terkait penanganan anak berkebutuhan khusus (ABK) dan juga saling berkoordinasi dengan Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) di Bali maupun di Pusat. Para guru juga mengikuti pelatihan guru pendamping khusus pada tanggal 26-29 juli 2023 di hotel atrio, Malang.⁴⁶

selain itu juga ada dokumen dari kepala madrasah laporan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan tahun pelajaran 2023, dalam kurun waktu Januari s/d

⁴⁵ Obervasi rapat guru yang diagendakan setiap hari sabtu akhir bulan tanggal 29 september 2023.

⁴⁶ Dokumentasi kegiatan pelatihan guru dengan Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) tanggal 26 oktober 2023

Desember, MTs Generasi Emas telah mengikuti beberapa kegiatan pengembangan diri berikut.⁴⁷

No	Nama Kegiatan	Waktu pelaksanaan	Penyelenggara
1	Pelatihan Teknis Manajemen Madrasah Angkatan IV Tahun 2023	22-27 Mei 2023	Balai Diklat Keagamaan Denpasar
2	Pelatihan Guru Pemantapan Kurikulum Merdeka dan soft skill guru	12-13 juni 2023	Yayasan Anak Emas
3	Pelatihan penguatan kapasitas madrasah inklusif Angkatan I	11-14 juli 2023	Dirjen GTK Madrasah Kementrian agama
4	Refreshment PKB Kepala Madrasah	19-26 juli 2023	Dirjen GTK Madrasah
5	Bimbingan Teknis Fasilitator Daerah PKB	31 oktober – 4 November	Dirjen GTK Madrasah

⁴⁷ Dokumen terkait pelatihan dan seminar yang diikuti guru dan kepala madrasah. tanggal 10 febuari 2024

Guru dan Tendik	2023	Kementrian
Madrasah kelas		agama
Inklusif		

3) Kurikulum yang Adaptif.

Kurikulum di sekolah ini menggunakan kurikulum Merdeka. Akan tetapi untuk anak *hidden genius* menyesuaikan cara belajar mereka yaitu dengan kurikulum adaptif agar memenuhi kebutuhan beragam peserta didik dan memungkinkan partisipasi mereka dalam pengalaman pembelajaran yang relevan. Dari hasil wawancara dengan bapak Suprayito Prasetya. S.Pd. beliau mengatakan:

“karna kami sistem inklusifnya ini dari defenisinya itu Pendidikan untuk semua jadi disini kita tidak membedakan dalam hal ini anak yang genius, ini superior, atau mohon maaf stolerneer, atau berkebutuhan khusus lainnya disini tidak kita mbedakan, kita disini mengakomodir, jadi disini kita memberikan materi pembelajaran sesuai sesuai dengan pembelajaran TP sesuai dengan kebutuhannya. Jadi disini kita menggunakan kurikulum adaptif dari madrasah. Jadi bisa jadi kata TP dari anak regular kita turunkan menjadi sesuai kebutuhannya peserta didik tersebut. (untuk kurikulum sama kurikulum Merdeka, hanya kita mengambil proses menjadikan kurikulum adaptif) contoh: anak yang belum bisa membaca kita belum bis abaca ya ga kita kasih bacaan yang banyak, tetapi walau begitu kita mempunyai target khusus untuk anak terebut”⁴⁸

Dari pernyataan tersebut juga diperkuat oleh salah satu guru inklusi terkait kurikulum apa yang dipakai guru Ketika

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan koordinasi Inklusi MTs Generasi Emas Denpasar, Bali. Pada hari kamis taggal 26 Oktober 2023.

mengajarkan anak inklusi. Ibu Siti Utari Widyanti S.Pd. mengatakan:

“kurikulum adaptif yang artinya fleksibel/dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak inklusi”⁴⁹

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang dipakai MTs Generasi Emas ini menyesuaikan kebutuhan anak. Ketika peneliti mengajar di sekolah, dari guru pembimbing juga memberi tahu terkait soal apa yang harus diberikan kepada anak berkebutuhan khusus (ABK). mengikuti kebutuhan anak yang diajarkan contohnya Ketika mengajar akidah akhlak materi menjauhi perilaku tercela, peneliti membuat soal yang berbeda untuk anak berkebutuhan khusus dengan memberikan beberapa gambar yang sudah di cetak dengan tulisan yang sesuai dengan gambar tersebut lalu siswa mencocokkan gambar yang sesuai dengan tulisannya.⁵⁰

Di mata pelajaran sejarah kebudayaan islam guru menyesuaikan materi dengan kemampuan anak tersebut contohnya seperti salah satu murid yang bernama shafiyah kelas viiib memiliki diagnosis speech delay, ketika sedang belajar materi sejarah dinasti ayyubiyah guru memberikan tugas lebih mudah dengan mencocokkan jawaban dan soal

⁴⁹ Hasil wawancara dengan guru hari senin tanggal 30 oktober 2023

⁵⁰ Dokumentasi soal pembelajaran yang dibuat guru hari senin tanggal 30 oktober 2023

dengan cara di garis (jadi soal di kanan dan jawabannya si sebelah kiri) setelah itu siswa mencocokkan soal dengan jawaban yang benar disampingnya.⁵¹

4) Pemantauan dan Evaluasi yang konsisten dan mendukung.

Pemantauan yang dimaksud disini adalah melakukan memantau kemajuan peserta didik, menganalisis efektivitas program inklusif, dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Menurut hasil wawancara dengan bapak Rangga Ismanto. S.Pd. selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

“Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah adalah kompetensi supervisi. Yang mana supervisi merupakan pengawasan, pemeriksaan, dan pembinaan untuk peningkatan mutu pendidikan di madrasah atau sekolah. Selain hal tersebut kepala madrasah juga harus memiliki kompetensi sosial untuk bisa membina dalam arti tidak sekedar sebagai atasan dan bawahan tetapi pada lingkup nyata sebagai rekan kerja dan tim yang saling menguatkan. Maka itu seni dalam pendekatan untuk membina dan membimbing guru untuk semakin baik dalam memberikan pelayanan pendidikan. Di MTs Generasi Emas kegiatan tersebut dinamakan dengan SDM yang kepanjangannya adalah supervisi, diskusi, dan motivasi. Hal tersebut dilakukan secara berkelanjutan sehingga tidak hanya sekedar pemberian nilai saja tetapi dalam nyata berupa tukar pikiran dengan kendala yang dialami guru untuk mendapatkan solusi. Dan tentunya motivasi untuk penguat agar guru dapat melaksanakan KBM dan kegiatan pendidikan lainnya lebih semangat.”⁵²

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa beliau sudah menerapkan pemantauan bukan hanya untuk murid akan tetapi juga untuk seluruh guru di MTs Generasi Emas Denpasar Bali.

⁵¹ Dokumentasi pembelajaran SKI tanggal 9 febuari 2024

⁵² Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Generasi Emas Denpasar, Bali, pada hari Selasa tanggal 5 Desember 2023.

Ketika di lokasi penelitian. Peneliti juga mengikuti rapat guru yang dilaksanakan setiap akhir bulan untuk evaluasi hasil pembelajaran selama sebulan ke belakang, apakah sudah berjalan sesuai dengan rencana atau apakah ada kendala selama menjalani kegiatan tersebut. Untuk guru yang selalu disiplin selama sebulan kepala madrasah memberikan reward kepada guru yang bersangkutan.⁵³

Setiap pembelajaran pasti diadakan proses evaluasi terhadap murid di semua mata pelajaran terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti akidah akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam. Evaluasi tersebut dicatat di jurnal masing-masing peserta didik yang dibawa ke rumah untuk laporan kepada orang tua. Dokumen laporan evaluasi pembelajaran berisi tentang hasil belajar siswa selama satu semester terakhir. Biasanya setiap tiga bulan sekali sekolah mengadakan evaluasi terhadap siswa, jika ada perkembangan yang tidak sesuai dengan keinginan guru dan orang tua, sekolah dan orang tua bekerja sama dalam menilai perkembangan anak.⁵⁴

b. Faktor penghambat

⁵³ Observasi rapat guru yang diagendakan setiap hari sabtu akhir bulan tanggal 29 september 2023.

⁵⁴ Dokumen evaluasi belajar siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) hari jum'at tanggal 9 februari 2024

Sekolah inklusi bertujuan untuk menyediakan pendidikan yang inklusif bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Namun, beberapa faktor penghambat dapat menghambat keberhasilan implementasi sekolah inklusi. Beberapa faktor ini melibatkan aspek lingkungan, sumber daya, dan pemahaman. dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di MTs Generasi Emas ini pasti memiliki hambatan dalam menjalankan semua rangkaian kegiatan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian. Peneliti menemukan beberapa hambatan yaitu:

1) Kondisi Siswa yang kurang stabil

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah terkait faktor penghambat di sekolah tersebut dengan Ustad Rangga Ismanto S.Pd. mengenai pendapat beliau terkait apa saja kendala yang terjadi di MTs Generasi Emas ini. Beliau menyebutkan bahwa:

“Faktor penghambat dalam mendidik anak inklusi baraneka `ragam. Sejauh ini yang dialami ada kondisi dari siswa. Anak berkebutuhan khusus memiliki perasaan dan kondisi yang kurang stabil dibandingkan anak reguler umumnya. Sehingga ketika merak pada posisi tersebut maka akan sangat membutuhkan waktu dalam penanganan terlebih sampai tantrum”⁵⁵

Dari pernyataan diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Koordinasi Inklusi Bapak Suprayito Prasetya. S.Pd. beliau menyampaikan bahwa:

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Generasi Emas Denpasar, Bali, pada hari Selasa tanggal 5 Desember 2023.

“Kesulitan pasti ada, dan biasanya kita saling berkoordinasi satu sama lain. Dan saling share, apalagi di MTs generasi emas ini tergabung di (Rehabilitasi Berbasis Masyarakat) RBM pusat, (Rehabilitasi Berbasis Masyarakat)RBM Bali jadi kita saling share, Ketika mendapatkan masalah. contohnya Ketika tantrum apa yang kita lakukan masalah sejauh ini bisa di Atasi. Mengingat kita juga sudah di bekali niat tulus, dan insyaallah anak- anak tersebut tau mana guru yang tulus dan yang engga. Terkadang mereka tau mana guru yang enak mana yang engga.”⁵⁶

Peneliti juga wawancara dengan dua murid terkait bagaimana guru mengatasi masalah ketika teman mereka tantrum dikelas atau Ketika mendapat masalah Ketika proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Salah satu murid siswa kelas VIII B Khalila Sofie Hidayat menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah kalo ada kejadian-kejadian seperti itu guru yang melihat atau mendengar itu cukup tanggap dalam menyelesaikan perselisihan pas denger/ dipanggil langsung datang dan nyelesain perselisihan, misal berantem nya si karin sama aisyah, nah ustadzah nya pas denger si karin berantem langsung datang dan misahin aisyah sama karin, setelah itu dari ke 2 belah pihak diselesaikan masalahnya, dicari tau apa penyebab si karin bisa tantrum, setelah itu dikasi pengertian baik baik”⁵⁷

Dari pernyataan salah satu murid tersebut saling berkesinambungan dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru di MTs Generasi Emas tersebut. Dan dari hasil observasi ketika di sekolah seluruh guru disana cukup tanggap dalam menangani anak-anak berkebutuhan Khusus

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan koordinasi Inklusi MTs Generasi Emas Denpasar, Bali. Pada hari kamis taggal 26 Oktober 2023.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan siswa MTs Generasi Emas Denpasar, Bali. Pada hari kamis tanggal 7 Desember 2023

(ABK). Bahkan mereka sangat telaten dalam menangani anak. Walau memiliki kekurangan dalam beberapa sarana prasarana. Akan tetapi sekolah sedang mengusahakan untuk memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Generasi Emas tersebut.⁵⁸

2) Kondisi anak yang sulit dipahami

Dengan banyaknya karakter anak yang beragam terkadang ada beberapa guru yang sulit untuk memahami beberapa anak. Seperti yang dikatakan Ibu Sri Indrawati, A. Md beliau mengatakan:

“terkadang ketika mengajar anak sulit untuk diberitahu, dan untuk Karin untuk belajar dia bisa mengikuti teman reguler lainnya akan tetapi dia sulit untuk fokus untuk waktu yang lama. Dah juga ada anak akhwat Bernama Azka. Dia sulit untuk berbicara, jadi untuk beberapa guru yang jarang berinteraksi dengan dia kurang memahami apa yang dia maksud Ketika berbicara”⁵⁹

3) Fasilitas yang belum memadai

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa fasilitas di sekolah ini sudah cukup baik, namun untuk beberapa masih kurang memadai. Dari hasil wawancara dengan kepala Yayasan ibu Rahmani Sidik, S.Pd. beliau mengatakan:

“Di sekolah ini masih belum lengkap untuk sarana dan prasarana untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) akan tetapi lagi diusahakan untuk melengkapi fasilitasnya. Karena sejauh ini sekolah kita masi aman dalam menangani kasus anak

⁵⁸ Observasi kegiatan belajar mengajar di kelas VIII A di MTs Generasi Emas, pada hari selasa tanggal 3 Oktober 2023

⁵⁹ Hasil wawancara dengan guru fiqih MTs Generasi Emas Denpasar, Bali. Pada hari kamis tanggal 26 oktober 2023

berkebutuhsn khusus. dan menurut saya, dalam pelaksanaan Pendidikan inklusi ini anak ABK lebih membutuhkan peran guru yang berkualitas. Karena percuma kalau fasilitas sekolahnya lengkap tapi tenaga pendidiknya tidak memenuhi syarat untuk mendukung proses pembelajaran yang berlangsung”⁶⁰

Dan diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan ibu Rizka

Febriyana, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“untuk fasilitas kita diberikan berupa pelatihan dari sekolah untuk anak-anak. Tapi untuk sarana dan prasarana belum semuanya ada dikarenakan anak didik kita yang berkebutuhan khusus juga tidak ada yang sampai tidak bisa jalan jadi ya tidak ada kursi roda. Sampai saat ini semua proses pembelajaran masi bisa berjalan dengan baik.”⁶¹

Dari pernyataan dapat disimpulkan bahwa untuk fasilitas disekolah mungkin kalau untuk proses pembelajaran masih aman dalam fasilitas yang ada di sekolah. Pernyataan ini juga dikatakan dengan salah satu guru Fiqih ibu Sri Indrawati, A.

Md beliau mengatakan

“untuk sarana dan prasarana di sekolah ini cukup baik, namun masi belum lengkap, namun sekolah sudah mengusahakan yang terbaik dalam mendukung proses pembelajaran seperti memberikan dukungan berupa alat peraga seperti kertas origami, karton, spidol warna dan sebagainya”⁶²

Mata pelajaran pendidikan agama islam di setiap sekolah pasti waktunya terbatas dan seminggu hanya 2 jam pelajaran. Sedangkan 1 jam pelajaran hanya 40 menit jadi 2

⁶⁰ Hasil wawancara dengan kepala Yayasan generasi Emas Denpasar Bali. Pada hari Rabu tanggal 8 November 2023

⁶¹ Hasil wawancara dengan guru MTs Generasi Emas Denpasar Bali pada hari Selasa tanggal 31 Oktober 2023

⁶² Hasil wawancara dengan guru fiqih MTs Generasi Emas Denpasar, Bali. Pada hari Kamis tanggal 26 oktober 2023

jam pelajaran menjadi 80 menit saja. Sedangkan yang mau diajarkan ke murid materinya banyak seperti yang disampaikan oleh ibu Ibu Sri Indrawati, A. Md beliau mengatakan:

“Kendala saya saat mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu di waktu. Untuk mengajarkan mereka butuh waktu yang lama agar mereka memahami apa yang saya ajarkan apalagi mata Pelajaran yang saya ampu fiqih sedangkan jam Pelajaran fiqih hanya 2 jam Pelajaran selama seminggu. Dan itu menjadi PR saya yang sangat besar. Misalnya mengajarkan mereka tentang solat sedangkan untuk mengambil fokus anak saat belajar aja sulit dan butuh kesabaran yang tinggi. Dalam waktu yang singkat dan digabung dengan anak regular. Menurut saya kurang efektif waktunya dengan materi yang akan saya ajarkan”⁶³

C. Pembahasan Hasil Penelitian

dari hasil penelitian peneliti di MTs Generasi Emas. Peneliti akan membahasnya sesuai dengan yang telah ditemukan selama peneliti meneliti dengan tiga metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian.

Berdasarkan studi kasus lapangan yang ditemukan peneliti. Dapat disimpulkan bahwa peneliti akan melakukan analisis terkait peran guru Pendidikan agama Islam dalam melaksanakan Pendidikan inklusi di MTs Generasi Emas, Bali.

1. Peran Guru Dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusi

Dalam rangka melaksanakan Pendidikan inklusi di MTs Generasi Emas Denpasar, Bali ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam

⁶³ Hasil wawancara dengan guru fiqih MTs Generasi Emas Denpasar, Bali. Pada hari kamis tanggal 26 oktober 2023

penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar. Adapun beberapa peran guru dilihat berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian. Peneliti mendapatkan beberapa peran guru di lokasi penelitian yaitu:

a. Peran guru sebagai fasilitator

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator hal ini relevan dengan teori yang disampaikan oleh Eghie Giovani terkait peran guru sebagai fasilitator yaitu guru tidak hanya memberikan informasi kepada siswa, tetapi juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Mereka menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif, kolaboratif, dan reflektif.⁶⁴ Di sekolah dalam mengelola ilmu pengetahuan. Ketika adanya pembelajaran di sekolah seperti diskusi atau pembelajaran menggunakan alat teknologi. Guru menjadi fasilitator dalam mengidentifikasi minat, bakat dan tujuan mereka. Karena dengan cara ini, guru dapat mendampingi dan memandu siswa untuk mengembangkan minat bakat mereka agar membuat suasana pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Hal tersebut sesuai dengan observasi di kelas mendapatkan guru merancang pembelajaran yang kontekstual yaitu dengan merancang pengalaman pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata dan kontekstual bagi

⁶⁴ Eghie Giovani. "Peran Guru Dalam melaksanakan Pendidikan Inklusi di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu". *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022. Hal. 25

siswa. Dengan begitu dapat membantu siswa bisa mengaitkan antara pembelajaran di kelas dengan aplikasinya dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya beberapa peran guru sebagai fasilitator ini bertujuan agar menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang, memotivasi, dan mendukung perkembangan potensi yang dimiliki siswa. Dan juga bisa membangun pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang relevan bagi kehidupan siswa dimasa depan. Contohnya untuk anak berkebutuhan khusus *celebral palsy* ketika ujian ada salah satu anak yang sulit untuk memegang pensil, jadi ketika ujian guru membuat soal di aplikasi quiziz agar anak tersebut bisa mengikuti ujian, beda halnya dengan anak yang memiliki jenis *attention deficit hyperactivity disorder (ADHD)* ketika belajar biasanya tidak bisa memperhatikan untuk waktu yang lama jadi biasanya guru mengajarkan murid dengan menjelaskan sesingkat mungkin agar anak dapat mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.⁶⁵

b. Peran guru sebagai motivator.

Peran guru sebagai motivator juga penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif terhadap perkembangan siswa. Peran Terlebih lagi untuk siswa berkebutuhan khusus memiliki tantangan yang berbeda dalam menghadapi tantangan dan kesulitan ketika belajar tidak seperti anak reguler. Sesuai dengan hasil wawancara

⁶⁵ Dokumentasi Ketika ujian dan pembelajaran tanggal 9 oktober 2023

dan observasi penelitian, peneliti melihat bahwa peran guru sebagai motivasi di sekolah sangat terlihat, seluruh guru mengerti keadaan siswa dan mereka juga diajarkan sesuai dengan kemampuan mereka dengan menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar dan kebutuhan siswa. Serta didukung alat bantu yang mendukung kemampuan siswa.

Peran guru sebagai motivator yang di jelaskan oleh Eghie Giovani ini ruang lingkupnya hanya sebatas Pengajar harus dapat menginspirasi siswa untuk belajar dengan antusias dan efektif. Guru juga mencari tahu alasan mengapa siswa tidak termotivasi untuk belajar dan melakukan hal yang lebih buruk. Prestasi akademik siswa menurun akibat kemalasan mereka. Setiap guru harus berperan sebagai motivator karena, bahkan dalam konteks interaksi induktif, ada kemungkinan beberapa murid kurang termotivasi untuk belajar dan masalah-masalah lainnya.⁶⁶ Sedangkan yang saya dapat ruang lingkup motivasi untuk siswa lebih luas ketika observasi dan wawancara mendapatkan bahwa peran guru sebagai motivator di MTs Generasi Emas lebih luas, guru disana cukup baik dalam mengelola emosional dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (ABK). Guru disana juga memfasilitasi menjadi pendengar yang baik ketika makan bersama dengan memberikan dukungan

⁶⁶ Eghie Giovani. "Peran Guru Dalam melaksanakan Pendidikan Inklusi di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu". *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022. Hal. 24

emosional, dan membangun hubungan yang positif dalam siswa agar meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

c. Peran guru sebagai inisiator.

Guru perlu menjadi inisiator dalam merancang program pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa berkebutuhan khusus. Peran guru sebagai inisiator di MTs Generasi Emas sudah relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Eghie Giovani yaitu dalam peran guru sebagai inisiator, guru harus mampu melihat prinsip-prinsip yang mendasari pembelajaran baik dalam proses belajar mengajar. Proses interaksi edukatif yang ada saat ini perlu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kemampuan guru perlu ditingkatkan, dan penggunaan media pembelajaran oleh siswa perlu disesuaikan dengan kondisi media komunikasi dan informasi saat ini. Guru harus menjadikan pendidikan sebagai profesi, dengan penekanan pada pembelajaran interaktif untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari waktu ke waktu, daripada bekerja tanpa henti tanpa mempertimbangkan ide-ide inovatif untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran.⁶⁷ guru bertanggung jawab untuk mengarahkan siswa dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan siswa dan harus bisa mengatasi tantangan khusus

⁶⁷ *Ibid.*, hal 24

yang mungkin dihadapi oleh siswa, terkhusus siswa yang berkebutuhan khusus.

Dari hasil wawancara juga yang dikatakan oleh salah satu murid khalila dan adam juga mengatakan bahwa guru disana sudah menjadi inisiator yang baik di sekolah dengan mendukung seluruh rangkaian kegiatan dan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta dapat menyesuaikan perkembangan pengetahuan dengan teknologi serta tidak membedakan antara siswa reguler dan berkebutuhan khusus.

Contoh guru berperan sebagai inisiator di MTs Generasi Emas yaitu ketika peneliti melakukan observasi menemukan salah satu siswa berkebutuhan khusus jenis tunarungu mengikuti kelas minat bakat guru mendukung penuh keinginan siswa ketika memiliki hobi memasak, guru memberikan dukungan penuh, dan guru juga menjelaskan bahwa sebagai guru harus mendukung siswanya ketika memiliki kelebihan di bidang tertentu karena sebagai guru dan orang tua di sekolah harus mengajarkan murid untuk kehidupan kedepannya agar bisa berdiri di kaki sendiri, sedangkan murid berkebutuhan khusus jenis *pervasive developmental disorder not otherwise specifiend* (PDD-NOS) suka menggambar, salah satu guru mendukung dan memotivasi murid bahwa suatu saat bisa menjadi seniman yang hebat dengan mengajarkan kelas minat bakat menggambar. Ada juga anak berkebutuhan khusus jenis *celebral*

palsy walaupun dengan keterbatasan fisik guru membantu anak tersebut mengembangkan minat bakatnya, anak tersebut suka mengedit video, bahkan guru juga didukung membuat channel youtube untuk mengembangkan bakat anak tersebut.⁶⁸

d. Peran guru sebagai pengelola kelas.

Guru adalah pendidik utama yang bertanggung jawab untuk mengajar dan menyampaikan materi hasil penelitian terkait peran guru sebagai pengelola kelas di MTs Generasi Emas ini relevan dengan hasil penelitian oleh Eghie Giovani yaitu guru dapat memandu kelas secara efektif karena ruang kelas adalah tempat yang aman di mana semua siswa, termasuk guru, diterima. dalam arti menerima materi pengajaran guru. Pembelajaran yang efektif akan meningkatkan interaksi edukatif siswa. Kelas yang penuh kegaduhan dan kelas yang terlalu padat dengan anak didik yang saling bertukar pikiran, lebih banyak tidak fokus ketika terlaksananya interaksi edukatif yang optimal.⁶⁹

Dari hasil penelitian peneliti di MTs Generasi Emas ketika observasi dan wawancara sudah memenuhi kriteria bahwa guru di lokasi penelitian dapat mengelola kelas dengan baik ketika mengajar, dan bisa menghadapi dengan tenang ketika muridnya mengalami permasalahan di dalam kelas.

⁶⁸ Dokumentasi kelas minat bakat hari jum'at tanggal 6 oktober 2023

⁶⁹ Eghie Giovani. "Peran Guru Dalam melaksanakan Pendidikan Inklusi di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu". *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022. Hal.1 27

e. Peran guru sebagai pembimbing / mentor

Peran guru sebagai pendidik/ mentor menurut teori Eghie Giovani adalah pendidik utama yang bertanggung jawab untuk mengajar dan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Mereka memfasilitasi pembelajaran siswa dan membantu siswa memahami dan menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan karena jika anak tidak mendapatkan bimbingan maka anak akan mengalami kesulitan dalam menanggapi perkembangan dirinya.⁷⁰ Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian yang peneliti temukan peneliti. Guru di MTs Generasi Emas ini membimbing siswanya dengan baik baik di dalam kelas maupun proses pembelajaran diluar kelas seperti minat bakat yang diadakan setiap hari jumat untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Setiap guru membimbing satu siswa agar capaian pembelajaran tercapai dengan baik.

Salah satu contoh peran guru sebagai pembimbing/mentor yaitu ketika proses pembelajaran di kelas guru memperhatikan anak berkebutuhan khusus dan dibimbing sampai bisa, contohnya anak berkebutuhan khusus jenis *celebral palsy* diajarkan dengan sabar dan tugas yang diberikan juga sesuai dengan kebutuhannya seperti mengajarkan sholat diajarkan perlahan mulai dari gerakannya terlebih dahulu, dan untuk bacaan sholat biasanya guru membantu siswa dengan membacakan lalu diikuti siswa setelahnya. Untuk mata

⁷⁰ *Ibid.*, hal 26

pelajaran fiqih materi salat biasanya untuk anak berkebutuhan khusus untuk jenis *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) biasanya bisa membaca sendiri sambil diperhatikan guru apakah bacaannya sudah benar atau salah.⁷¹

f. Peran guru sebagai evaluator.

Peran guru sebagai evaluator yang di jelaskan oleh Eghie Giovani ini ruang lingkupnya guru hanya sebatas sebagai penilai, guru mampu menjadi penilai yang kompeten dan adil dengan memberikan analisis yang mempertimbangkan faktor intrinsik dan ekstrinsik. Penilaian yang berkaitan dengan kualitas intrinsik lebih menunjukkan kualitas perkembangan pada anak. Berdasarkan hal tersebut, maka penilai aspek nilai (guru) harus mampu memberikan penilaian yang akurat dalam dimensi yang sesuai. penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes, tentu sebagaimana penilaian terhadap kepribadian anak didik ditambahkan.⁷² Sedangkan dari hasil penelitian peneliti ditemukan cakupan yang lebih luas terkait peran guru sebagai evaluator yaitu guru bukan hanya menilai kemajuan siswa dengan memberikan tugas, ujian, dan penilaian lainnya di MTs Generasi Emas ini juga ada evaluasi khusus untuk anak berkebutuhan khusus dan laporan setiap tiga bulan sekali khusus anak berkebutuhan khusus (ABK) dan hasil laporan tersebut

⁷¹ Hasil wawancara dengan guru fiqih MTs Generasi Emas Denpasar, Bali. Pada hari kamis tanggal 26 oktober 2023

⁷² Eghie Giovani. "Peran Guru Dalam melaksanakan Pendidikan Inklusi di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu". *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022. Hal 29

selalu diberikan kepada orang tua. Evaluasi ini membantu guru dan siswa dalam menentukan tingkat pemahaman dan kemajuan belajar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan

Pendidikan Inklusi

a) Faktor Pendukung

Pelaksanaan pendidikan inklusi juga dibutuhkan dukungan penuh dari lingkungan sekitar serta fasilitas agar tercapainya proses kegiatan belajar mengajar yang kondusif sesuai dengan yang diinginkan. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan beberapa faktor pendukung yang relevan dengan teori yang ada yaitu:

1) Dukungan Orang Tua

Selain guru disekolah, orang tua juga harus mendukung kebijakan yang dibuat sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dalam perkembangan anak. Hasil penelitian ini sudah relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Yulia Anjarwati yaitu Partisipasi orang tua, sekolah harus melibatkan orang tua dan wali dalam proses pembelajaran anak-anak mereka dengan memberikan informasi, dukungan, dan kolaborasi. Bahkan jika ada undangan untuk wali murid diadakan absen khusus orang tua, jika tidak pernah hadir maka akan diberikan surat panggilan dari sekolah.⁷³

Yaitu sesuai dengan dokumentasi yang ada bahwa MTs Generasi

⁷³ Yulia Anjarwati Purbasari, Dkk. Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusi *Jurnal Pendidikan* Volume 7 Nomor 1 Tahun 202. Hal 52

Emas ini antara guru dan orang tua saling mendukung bekerja sama dalam mendidik anak mereka. Ketika sekolah memfasilitasi adanya kegiatan madrasah orang tua yang wajib untuk diikuti. Orang tua pasti datang ke sekolah untuk mengikuti acara tersebut bahkan bukan hanya itu, setiap tiga bulan sekali orang tua diberi tahu laporan perkembangan anaknya. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa dukungan ini sudah berjalan dengan baik.⁷⁴



Gambar 6. Madrasah Orang Tua

2) Pengembangan guru melalui pelatihan

Pelatihan guru dalam Pendidikan inklusi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. MTs Generasi Emas ini memberikan fasilitas pelatihan untuk guru. Agar guru memiliki pemahaman lebih baik

⁷⁴ Dokumentasi Kegiatan Madrasah Orang tua tanggal 22 Oktober 2023.

tentang kebutuhan siswa berkebutuhan khusus agar dapat memberikan dukungan yang lebih efektif. Serta menambah keterampilan dalam mengembangkan keterampilan mengajar yang inklusif. Hal ini senada dengan yang disampaikan Ishartiwi yaitu Mengadakan pelatihan guru yaitu dengan melakukan pelatihan dan pengembangan staf pendidik untuk memahami berbagai kebutuhan peserta didik, menerapkan strategi pembelajaran inklusif, dan mengelola situasi inklusif dengan efektif.⁷⁵

seperti yang dikatakan oleh ketua koordinator inklusif bapak Suprayito Prasetya. S.Pd. beliau mengatakan bahwa sekolah ini mempunyai kerjasama juga dengan pemerintah dalam mendidik anak berkebutuhan khusus, bahkan juga ada *group whatsapp* untuk saling konsultasi terkait kendala yang muncul di sekolah.⁷⁶

3) Kurikulum yang adaptif

Kurikulum adalah rencana dan garis besar yang sistematis dalam penyelenggaraan Pendidikan atau pelatihan. MTs Generasi Emas ini menggunakan kurikulum adaptif yaitu kurikulum yang dirancang untuk menyesuaikan pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan siswa. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh ishartiwi yaitu Penyesuaian kurikulum yaitu dengan menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan

⁷⁵ Ishartiwi, Implementasi Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Sistem Persekolahan Nasional, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol, 6, No, 2, 2010, Hal. 6

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan koordinasi Inklusi MTs Generasi Emas Denpasar, Bali. Pada hari kamis taggal 26 Oktober 2023.

beragam peserta didik dan memungkinkan partisipasi mereka dalam pengalaman pembelajaran yang relevan, dan pelaksanaannya bersifat fleksibel.⁷⁷

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut peneliti mendapatkan bahwa di lokasi penelitian menggunakan kurikulum Merdeka yang dimodifikasi menjadi kurikulum adaptif khusus untuk anak *Hidden genius*. Dari hasil penelitian peneliti merasa bahwa yang dilakukan sekolah sudah cukup baik dan membantu anak berkebutuhan khusus dalam memahami materi pembelajaran. Guru juga selalu memantau kemajuan siswa secara berkala agar dapat memastikan kemajuan pemahaman terhadap anak.

4) Pemantauan evaluasi yang konsisten dan mendukung

Di setiap sekolah harus memantau perkembangan siswa maupun guru di sekolah, agar menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai rancangan pembelajaran yang sudah disusun. Kepala madrasah di MTs Generasi emas ini rajin memantau perkembangan guru dan murid agar kualitas sekolah tetap terjaga dan menjadi lebih baik. Dari hasil penelitian sudah relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Yulia Anjarwati yaitu Pemantauan dan evaluasi yaitu melakukan pemantauan terus-menerus terhadap kemajuan peserta didik, menganalisis efektivitas program inklusif,

⁷⁷ Ibid. hal 6

dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.⁷⁸ Sebagai kepala madrasah beliau memiliki amanah menjadi supervisi. Dan peneliti juga menemukan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisi berjalan dengan baik.

Guru di MTs Generasi Emas Depasar Bali juga selalu memantau perkembangan siswa, terutama anak berkebutuhan khusus yang selalu di evaluasi tiga bulan sekali. Antara orang tua dan guru bekerja sama dalam mengevaluasi perkembangan kemajuan siswa untuk kedepannya agar menjadi lebih baik dan dapat mencapai target akhir pembelajaran yang diinginkan.

b) Faktor penghambat

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan koordinasi inklusi di MTs Generasi Ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan pendidikan inklusi ini sudah pasti ada kesulitan dalam menangani anak berkebutuhan khusus (ABK) terlebih lagi dengan yang beraneka ragam jenis permasalahannya. Antara lain:

1) Kondisi siswa yang kurang stabil

Guru harus bisa memahami kondisi psikologis anaknya terlebih dahulu agar bisa menangani kasus tersebut dengan kepala dingin dan tidak panik. Contohnya dalam menangani anak ketika tantrum yang tidak diketahui awal gejalanya kenapa. Namun sebagai guru harus mempunyai solusi, maka dari itu juga butuh

⁷⁸ Yulia Anjarwati Purbasari, Dkk. Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusi *Jurnal Pendidikan* Volume 7 Nomor 1 Tahun 202. Hal 52

kerjasama dengan psikolog. Sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa guru di lokasi penelitian, untuk beberapa guru masih ada yang kesulitan dalam menghadapi anak yang tantrum. Akan tetapi seluruh guru saling bekerja sama dalam menangani anak berkebutuhan khusus (ABK) dan mencari solusi terkait apa penyebab anak tersebut tantrum.

2) Kondisi anak yang sulit dipahami

Setiap anak pasti memiliki karakter yang berbeda-beda dan kebutuhan yang berbeda pula, maka peran guru bimbingan konseling (BK) dibutuhkan lebih untuk hal ini. Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti juga menemukan kesulitan dalam memahami anak berkebutuhan khusus (ABK) saat ingin memberi tahu sesuatu ketika berbicara, ketika peneliti menanyakan kepada teman reguler mereka cukup paham apa yang diinginkan anak berkebutuhan khusus (ABK) tersebut dan mereka juga mengatakan kalau kita sering berinteraksi insya Allah paham apa yang mereka inginkan.

Begitu pun juga beberapa guru disana paham dengan karakter anak berkebutuhan khusus (ABK) tersebut dari hobi mereka. Di lokasi penelitian juga ada guru tidak tetap yang mengajar disana. Jadi beliau mengajar hanya sampai sebelum zuhur. Maka dari itu beliau agak sulit dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (ABK).

3) Fasilitas yang belum memadai.

Untuk fasilitas di MTs Generasi Bali ini belum lengkap, akan tetapi sedang diusahakan oleh sekolah, terkadang dalam pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) butuh alat peraga, akan tetapi belum tersedia dengan baik. Jika alat pembelajaran seperti kertas karton, gunting, pewarna, origami dsb biasanya diusahakan di adakan untuk mendukung proses pembelajaran. Namun untuk alat peraga yang cukup memakan banyak biaya belum ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peran guru pendidikan agama Islam di MTs Generasi emas dalam melaksanakan pendidikan inklusi di MTs Generasi Emas Bali, diantaranya adalah peran tersebut meliputi: 1) Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru memberikan fasilitas pembelajaran sesuai kemampuan anak berkebutuhan khusus; 2) Peran guru sebagai motivator yaitu dengan memberikan dukungan emosional kepada anak berkebutuhan khusus serta dukungan dalam pembelajaran untuk mengembangkan bakat mereka; 3) Peran guru sebagai inisiator dalam merancang program pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa berkebutuhan khusus; 4) Peran guru sebagai pengelola kelas yaitu guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang asik dan kreatif di kelas, dan bisa mengelola kelas dengan baik; 5) Peran guru sebagai pembimbing/mentor yaitu guru membimbing anak berkebutuhan khusus dengan sabar dan telaten serta selalu mendukung minat bakat dan hobi anak berkebutuhan khusus; 6) Peran guru sebagai evaluator guru mampu menjadi penilai yang kompeten dan adil.

Adapun *faktor pendukung* guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pendidikan inklusi di MTs Generasi Emas Bali Melaksanakan Pendidikan Inklusi yaitu: 1) Dukungan Orang Tua, karena tanpa dukungan orang tua sekolah juga kesulitan dalam mendidik anak berkebutuhan khusus; 2) Pengembangan guru melalui pelatihan, dengan adanya pelatihan, guru dapat mengasah keterampilannya dalam mengajar anak berkebutuhan khusus; 3) Kurikulum yang adaptif, yaitu dengan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami. 4) Pemantauan evaluasi yang konsisten dan mendukung, sekolah juga harus rajin memantau perkembangan siswa dengan mengadakan evaluasi yang rutin. Adapun *faktor penghambat* guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pendidikan inklusi di Generasi Emas Bali yaitu: 1) Kondisi Siswa yang kurang stabil ketika proses belajar mengajar; 2) Kondisi anak yang sulit dipahami karena banyaknya jenis anak berkebutuhan khusus; 3) Fasilitas sarana prasarana yang belum memadai.

B. Saran

Berdasarkan data hasil dan kesimpulan peneliti dalam penelitian, peneliti dapat menyarankan saran diantaranya:

1. Bagi lembaga terkait

Menurut peneliti, kedepannya sekolah bisa melengkapi lagi kekurangan sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang lengkap seperti dengan

menambah alat bantu untuk murid berkebutuhan khusus agar pembelajaran di sekolah bisa berjalan dengan baik.

2. Bagi guru

Guru harus mengasah diri sendiri agar memahami anak berkebutuhan khusus dengan baik, tidak hanya mengandalkan pelatihan dari sekolah, karena jenis anak berkebutuhan khusus yang bervariasi dan lebih dari satu jenis berkebutuhan khusus.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk menyiapkan daftar wawancara terlebih dahulu sebelum observasi ke lapangan, dan mencari tahu apa saja hal yang menarik atau permasalahan di lokasi penelitian tersebut.

Diharapkan untuk seluruh siswa dengan adanya penerapan Pendidikan inklusi ini dapat mendorong setiap siswa saling menghargai perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Badria. Aman. 2016 *“Model Pendidikan Inklusif dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 4 Palu”*, ejournal UNY Vol, 12, No, 01.
- Andriana Hapsari, Hernita. 2017. *“Strategi Komunikasi Sd Al Firdaus Surakarta Sebagai Sekolah Berbasis Inklusi”*, Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Anjarwati Purbasari, Yulia. Dkk. 2022 *Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusi Jurnal Pendidikan Volume 7 Nomor 1*
- Arriani, Farah dkk. 2022. *“Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif”*. Jakarta: kementerian Pendidikan.
- Candra Pratiwi, Jamilah. 2016. *“Sekolah inklusi untuk anak berkebutuhan khusus: tanggapan terhadap tantangan kedepannya.”* Prosiding Ilmu Pendidikan 1.2
- Candra Pratiwi, Jamilah. 2017. *“Sekolah inklusi untuk anak berkebutuhan khusus: tanggapan terhadap tantangan kedepannya.”* Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Dewi Susanti, Septi. 2017 *“Integrasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 13 Yogyakarta”*, Jurnal, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dr. H. Hamsi Mansur. 2019. *Pendidikan Inklusif Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua.*
- Giovani, Eghie. 2022. *“Peran Guru Dalam melaksanakan Pendidikan Inklusi di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu”*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Hasanah, Hasyim. 2016, *“Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)”*, Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1
- Hidayati, Widiani. 2020. *“Implementasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di MTs Generasi Emas Denpasar Bali”*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Ishartiwi. 2010. *“Implementasi Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Sistem Persekolahan Nasional”*. Jurnal Pendidikan Khusus. Vol. 6. No. 2.
- Lattu, Desje. 2018 *“Peran guru bimbingan dan konseling pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.”* Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan 2.1

- Niaga Siman Juntak, Justin. Dkk, 2023. "*Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif Di Indonesia*". Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah. Vol. 5 No. 2.
- Pratiwi, Jamilah Candra. 2017. "*Sekolah inklusi untuk anak berkebutuhan khusus: tanggapan terhadap tantangan kedepannya*". Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Putra, Nusa. 2012 *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja GrafindoPersada).
- Qonita Rahmi, Utami. 2023. "*Implementasi Metode Montessori Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Dan Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Anak Usia Dini Di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia*", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia,
- Sanusi, Hary Priatna. 2013. "*Peran Guru PAI Dalam pengembangan Nuansa religius di sekolah.*" Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim.
- Sugiyono, 2008 "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta)
- Tyas, Qonitah Cahyaning. 2021. "*Implementasi Pembelajaran Inklusi Berbasis Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Smpit Alam Permata Probolinggo*", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Wardah, Erika Yunia. 2019. "*Peranan Guru Pembimbing Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) Terhadap Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Kabupaten Lumajang*". Jurnal Pendidikan inklusi Vol. 2. No. 2.
- Zaki Zarkasyi, Muhammad. 2023 "*Kolaborasi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Agama Islam Anak Usia Dini Di Ra Az Zahra Kabupaten Bogor*", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1

TRANSKRIP WAWANCARA

I. Data Informan

1. Nama : M. Rangga Ismanto S.Pd.
2. Jabatan : Kepala Madrasah
3. Hari/Tanggal : Selasa, 5 Desember 2023
4. Waktu : 15.11 Wita
5. Tempat : MTs Generasi Emas

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Menurut sudut pandang bapak/ibu, guru itu seperti apa?

Jawaban:

Guru adalah pondasi dalam membangun peradaban. Banyak kisah dan cerita kesuksesan seseorang tentunya atas ijin Allah, ada orang hebat dibalikny. Contoh nyata suri tauladan kita Nabi Muhammad shallahu alaihi wasalam. Beliau adalah guru terbaik, dari didikan beliau lahirlah peradaban hebat. Dalam waktu singkat 2 kerajaan adi daya yang menguasai dunia runtuh digantikan cahaya Islam. Dan cerita-cerita lainnya yang menakjubkan dari kesuksesan seseorang selalu ada guru yang hebat dibelakangnya.

Namun perlu diingat guru adalah yang digugu dan ditiru. Karena guru tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan, tetapi juga wajib

transfer nilai dan moral. Yang mana semua itu tidak hanya sebuah teori, tetapi harus terlihat dalam praktek keseharian. Karena akan mentah dan mental ketika guru hanya pintar berteori tetapi adab dan akhlaknya tidak tampak. Dalam pelayanan kepada siswa juga harus menggunakan hati untuk menyentuh bagian terdalam. Dan perlu diingat dengan hati tidak hanya tentang kelembutan, tegas dan berprinsip merupakan bagian di dalamnya. Sehingga peserta didik mengenal karakter yang tidak hanya berkasih sayang tetapi memiliki prinsip yang harus dirawat dan dijaga khususnya kaitan akidah. Selanjutnya dan yang terpenting adalah guru merupakan ruh pendidikan. Tanpa adanya guru yang memiliki hal seperti yang saya sampaikan di awal, sebegus apapun kurikulum yang dirancang akan hilang esensi yang diharapkan.

2. Apa peran guru disekolah menurut bapak?

Jawaban:

Guru merupakan sebuah profesi yang multi talenta. Tidak hanya berfungsi sebagai pengajar saja tetapi dalam praktek di lapangan, mereka adalah manusia yang Allah anugerahkan banyak keberkahan di dalam hidupnya karena peran yang mereka emban khususnya di sekolah. Peran tersebut diantaranya

a) Sebagai orang tua. Kita selalu mengistilahkan orang tua kedua adalah guru. Karena pada kenyataannya itu benar adanya. Peran

- orang tua diambil dalam keseharian di sekolah mulai dari pengajar, pendidik, pengarah, pengayom dan masih banyak lagi.
- b) Sebagai seorang sahabat yang siswa harus nyaman berada di sekitar mereka. Ketika guru sudah menjadi seorang sahabat, pengarahan dan lainnya akan mudah untuk diterima.
 - c) Sebagai seorang seniman yang karyanya akan abadi sampai akhir hayat bahkan sampai alam kubur. Karya tidak hanya dalam bentuk benda mati saja yang disuguhkan dalam pembelajaran tetapi karya ini adalah siswanya yang akan menunjukkan kualitas guru tersebut.
 - d) Dan masih banyak lagi diluar tupoksi sebagai seorang guru yang tentunya mengarahkan pada hal yang positif untuk masa depan siswanya.
3. Apa yang sudah dilakukan sekolah untuk mendukung guru tersebut, dalam mengembangkan kompetensinya, atau dalam membantu dalam pelaksanaan pembelajarannya?

Jawaban:

Yang sudah sekolah untuk mendukung guru adalah yang menjadi tujuan dan pencapaian keberhasilan siswa. Mulai dari kegiatan pembinaan secara berkelanjutan, pelatihan untuk peningkatan kompetensi, supervisi untuk monitoring dan evaluasi dalam berbagai proses pelaksanaan kegiatan di madrasah, pemberian reward dan punishment untuk penguatan dan apresiasi , dan masih banyak lagi lainnya.

4. Bagaimana cara bapak sebagai kepala madrasah dalam mengevaluasi guru dalam proses pembelajaran, dan seluruh rangkaian kegiatan peserta didik?

Jawaban:

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah adalah kompetensi supervisi. Yang mana supervisi merupakan pengawasan, pemeriksaan, dan pembinaan untuk peningkatan mutu pendidikan di madrasah atau sekolah.

Selain hal tersebut kepala madrasah juga harus memiliki kompetensi sosial untuk bisa membina dalam arti tidak sekedar sebagai atasan dan bawahan tetapi pada lingkup nyata sebagai rekan kerja dan tim yang saling menguatkan. Maka butu seni dalam pendekatan untuk membina dan membimbing guru untuk semakin baik dalam memberikan pelayanan pendidikan.

Di MTs Generasi Emas kegiatan tersebut dinamakan dengan SDM yang kepanjangannya adalah supervisi, diskusi, dan motivasi. Hal tersebut dilakukan secara berkelanjutan sehingga tidak hanya sekedar pemberian nilai saja tetapi dalam nyata berupa tukar pikiran dengan kendala yang dialami guru untuk mendapatkan solusi. Dan tentunya motivasi untuk penguat agar guru dapat melaksanakan KBM dan kegiatan pendidikan lainnya lebih semangat.

5. Apa peran utama yang diharapkan guru dalam Pendidikan inklusi?

Jawaban:

Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang memberika kesempatan kepada siapa saja dengan latar belakang serta kondisi yang berbeda tanpa memandang kondisi anak. dalam pendidikan inklusi yang perlu diperhatikan adalah kebutuhan siswanya yang beraneka ragam. Untuk hal tersebut maka tidak ada peran yang utama ataupun sampingan. Semua peran yang saya sampaikan di pertanyaan 2 nomor harus dilaksanakan semua secara optimal dan maksimal.

6. Apasih menurut bapak Pendidikan inklusi itu?

Jawaban:

Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang memberika kesempatan kepada siapa saja dengan latar belakang serta kondisi yang berbeda tanpa memandang kondisi anak dalam kelas yang sama.

7. Menurut bapak apakah disekolah Mts Generasi Emas ini sudah melaksanakan implementasi Pendidikan inklusi dengan baik?

Jawaban:

Dalam penerapannya kami sudah berupaya dengan maksimal memberikan pelayanan inklusi dengan baik. Hal ini dapat kita lihat dalam kesehariannya, bagaimana kita memberikan pembinaan sesuai kebutuhan siswa baik dari akademik, bina diri, dan bina prilaku. Walaupun dalam beberapa momen ada kekurangan atau catatan yang perlu ada perbaikan. Hal tersebut masih batas wajar karena kita berkuat dalam pendidikan yang selalu dinamis dengan banyak termasuk diantaranya permasalahan yang muncul. Tetapi perlu kita

ingat dalam sebuah permasalahan pasti ada hikmah bagi yang mau mengambil pelajaran

8. Apa faktor pendukung agar proses pembelajaran berjalan dengan baik?

Jawaban:

Faktor pendukung dalam sebuah proses pembelajaran ada banyak cakupan baik dari ekstern dan intern baik dari sekolah maupun dari siswa. Dan semua itu saling terkait satu sama lainnya.

9. Apakah ada faktor penghambat dalam mendidik anak berkebutuhan khusus? Jika ada, bagaimana cara mengatasi masalah tersebut? baik dari sekolah maupun dari siswa

Jawaban:

Faktor penghambat dalam mendidik anak inklusi baraneka ragam. Sejauh ini yang dialami ada kondisi dari siswa. Anak berkebutuhan khusus memiliki perasaan dan kondisi yang kurang stabil dibandingkan anak reguler umumnya. Sehingga ketika merak pada posisi tersebut maka akan sangat membutuhkan waktu dalam penanganan terlebih sampai tantrum.

Untuk mengatasi hal tersebut, biasanya kita membiarkan mereka terlebih dahulu sampai dalam posisi tenang. karena mereka butuh mengeluarkan energi dan luapan emosinya. Tapi tetap dalam pengawasan agar tidak menyakiti diri sendiri atau orang lain.

10. Apakah fasilitas sarana dan prasarana untuk anak berkebutuhan khusus sudah tersedia dengan baik?

Jawaban:

Untuk sejauh ini dengan kebutuhan utama dalam program siswa HG MTs Generasi Emas sudah cukup namun kita masih berupaya untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

11. Apakah ada dokumen rancangan pembelajaran yang menunjukkan kalau pelaksanaan pembelajaran itu berbasis Pendidikan inklusi?

Jawaban:

Ada dan itu harus, dari semua program inklusi maka harus ada rancangan pembelajaran. Terkait dengan pembelajaran mata pelajaran atau bina akademik ditandai dengan penurunan target pencapaian yang sudah ditandai pada silabus dan dituangkan pada RPP.

Dalam silabus atau TP dengan penurunan IPK dan ditandai dengan warna yang berbeda(selain hitam). Untuk di RPP atau modul ajar selain yang tersampaikan didalam silabus/TP maka tercantum dalam beberapa form mulai dari kegiatan sampai penilaian.

12. Untuk diluar kegiatan pembelajaran dikelas, apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan untuk anak berkebutuhan khusus? Jika ada, apakah ada lampiran laporan kegiatan tersebut?

Jawaban:

Untuk diluar kegiatan seperti jawaban-jawaban sebelumnya. Kegiatan diluar dimaksudkan untuk bina diri dan bina prilaku dan hal ini

dimulai dari identifikasi awal sampai tersusunnya Program Pendidikan Individu (PPI). Dari PPI tersebut dikembangkan kegiatan yang menyesuaikan kebutuhan mereka. Dan harus tersebut dilaporkan dalam pembagian raport.

TRANSKRIP WAWANCARA

I. Data Informan

1. Nama : Siti Utari Widyanti S.Pd
2. Jabatan : Guru
3. Hari/Tanggal : Senin, 30 Oktober 2023
4. Waktu : 12.57 WITA
5. Tempat : Mts Generasi Emas

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Menurut ibu/bapak, bagaimanakah siswa merespon pembelajaran yang disampaikan guru?

Jawaban:

Respon siswa tergantung pada kemampuan kognitif dan suasana hati masing-masing siswa. Terkadang siswa mampu memahami materi dengan sangat cepat, namun juga terkadang perlu pengulangan berkala untuk siswa dapat memahami materi dengan baik.

2. Bagaimana peran guru dalam memahami karakter anak berkebutuhan khusus?

Jawaban:

Guru wajib berusaha untuk memahami karakter siswa demi terciptanya hubungan yang baik antar siswa dan guru. Jika siswa menyukai guru tersebut, maka kemungkinan besar siswa akan menikmati proses pembelajaran dan ilmu yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

3. Bagaimana peran guru disekolah?

Jawaban:

Guru sebagai fasilitator ilmu dan orang tua sekaligus teman bagi anak inklusi. Ilmu yang diajarkan lebih ditekankan pada keterampilan kehidupan sehari-hari sebagai bekal mereka di masa depan.

4. Bagaimana proses pembelajaran bagi anak inklusi di Mts generasi emas bali?

Jawaban:

Bahan ajar dan capaian pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan kognitif, kondisi, dan kebutuhan peserta didik. Konsep yang diajarkan diintegrasikan dengan hal-hal yang digemari siswa. Proses pembelajaran yang dilaksanakan variative, yang mampu menambah wawasan dan terkadang juga melatih motoric siswa.

5. Bagaimana cara/strategi yang dilakuka guru dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

1) Pahami karakter anak, 2) Cari tahu apa yang digemari, 3) Cari tahu kebutuhan anak, 4) Cari tahu kondisi anak, 5) Merancang pembelajaran yang sesuai dengan point a-d.

6. Metode pembelajaran apa yang dipakai dalam mengajar anak inklusi?

Jawaban:

Model pembelajaran yang lebih berpusat kepada anak selama proses pembelajaran dan *activity based learning*.

7. Menurut bapak/ibu sebagai guru apakah ada kesulitan dalam melakukan pembelajaran kepada anak-anak *Hidden Genius* di Mts Gwnerasi Emas?

Jawaban:

Tidak ada kesulitan, hanya menantang bagi diri saya. Justru dari anak inklusi saya belajar banyak hal terutama tentang kehidupan dan Syukur.

8. Apa saja Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan proses belajar bagi anak berkebutuhan khusus di mts?

Jawaban: Mengundang pemateri/mendelegasikan guru-guru untuk dapat menambah wawasan terkait anak berkebutuhan khusus dan pembelajaran anak berkebutuhan khusus

9. Sarana dan prasana apa saja yang difasilitasi oleh sekolah untuk mendukung proses pembelajaran anak inklusi?

Jawaban:

Permainan puzzle, alat peraga, kertas HVS yang berlimpah, printer, komputer

10. Kurikulum apa saja yang dipakai untuk anak inklusi?

Jawaban:

Kurikulum adaptif yang artinya fleksibel/dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak inklusi

11. Bagaimana sikap siswa dengan sesama teman?

Jawaban:

Alhamdulillah, semua anak inklusi bersikap sesuai dengan nilai agama dan semuanya mampu berbaur dengan teman sejawat tanpa membedakan.

TRANSKRIP WAWANCARA

I. Data Informan

1. Nama : Suprayito Prasetya. S.Pd
2. Jabatan : koordinasi inklusi
3. Hari/Tanggal : 26 oktober 2023
4. Waktu : 11.00 WITA
5. Tempat : Mts Generasi Emas Bali

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Menurut ibu/bapak apa sih pemahaman tentang peran guru?

Jawaban :

Karena saya disini sebagai koordinasi inklusi otomatis sudah pasti daya sangat berperan ya, dan disini bukan hanya saya kita jugs punya tim inklusif di mts ini dinamakan *hidden genius*, karena yng melatarbelakangi *hidden genius*, berarti anak anak tersebut memiliki bakat istimewa yang mungkin belum digali atau belum kita ketahui, dan bagaimana cara saya memahami katrakter mereka yaitu dengan disekolh ini di PPDB (penerimaan siswa Baru) kita mengedepankan test wawancara, jadi disitu kita bisa tau bagaimana karakter anak tersebut, bagaimana lingkungan keluarga mereka, bahkan di PPDB tersebut ada syarat khusus untuk memberikan hasil asesmen bagi anak- anak tang memang diketahui atau teridentifikasi ada perbedaan diantara yang lain. Terus selain itu kalua dari orang tua tidak ada asesmen, kita ada asesmen awal. Jadi kita tau bagaimana kita berikan

treatment kedepannya.

2. Bagaimana proses pembelajaran bagi anak inklusi di Mts generasi emas bali?

Jawaban:

Karna kami system inklusifnya ini dari defenisinya itu Pendidikan untuk semua jadi disini kita tidak membeda bedakan dalam hal ini anak yang genius, ini superior, atau mohon maaf stolerneer, atau berkebutuhan khusus lainnya disini tidak kita mbedakan, kita disini mengakomodir, jadi disini kita memberikan materi pembelajaran sesuai sesuai dengan pembelajaran tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Jadi disini kita menggunakan kurikulum adaptif dari madrasah. Jadi bisa jadi kata tujuan pembelajaran dari anak regular kita turunkan menjadi sesuai kebutuhannya peserta didik tersebut. (untuk kurikulum sama kurikulum Merdeka, hanya kita mengambil proses menjadikan kurikulum adaptif) contoh: anak yang belum bisa membaca kita belum bis abaca ya ga kita kasih bacaan yang banyak, tetapi walau begitu kita mempunyai target khusus untuk anak terebut. Di Generasi Emas ini kita mempunyai PPI (Profil Pembelajaran Individual). Jadi disitu setiap 3 bulan sekali kita semua guru, tenaga pendidik, orang tua, bahkan pihak khusus yang paham menangani pihak anak inklusi tersebut.

3. Bagaimana respon anak inklusi Ketika dijelaskan materi?

Jawaban:

Kebetulan saya disini mengampu mata Pelajaran matematika, wali kelas, dan juga koordinasi inklusif. Mungkin disini regular saja mengatakan bahwa matematika itu menjadi momok yang menakutkan, Pelajaran yang paling tidak diminati dan tidak diinginkan, dan tidak mudah dipahami, tapi disini sekali lagi, disini untuk memberikan Pelajaran memiliki khusus yang pertama kita harus menyadarkan bahwa bagaimana pentingnya matematika di kehidupan konsektual dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana cara anak tersebut untuk mencintai mapel matematika tersebut atau mencintai gurunya dulu, bagaimana nanti biasanya kita nanti memberikan trik-trik yang istilahnya berkaitan dengan sehari-hari yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kita suruh anak tersebut bermain sesuai dengan hobinya, misal menghitung dengan benda yang ada disekitarnya.

4. Bagaimana cara bapak menanamkan nilai akhlak terhadap murid?

Jawaban:

Kalua untuk adab sebenatnya kita memiliki kegiatan bina diri, bina perilaku, dan bina sikap, dimana untuk bina diri ini anak tersebut kita ajarkan bagaimana mereka memotong kuku, mencuci piring, mandi, dsb

Kalau bina sikap biasanya kita ajarkan adab, jadi kita bagaimana cara mereka sosialisasi di lingkungan sekitar, karena ini penting sekali karna kita yakin anak ini ga selamanya mereka Bersama orang tuanya seterusnya, jadi mau ga mau kita ajarkan bagaimana cara sosialisasi,

untuk ibadah kaya taharah, shalat, dan tiap pagi kita ada kegiatan inklusif, ada literasi, numerasi, kegiatan management ekonomi, hortikultura, karya. Itu semua kita berikan kepada anak tersebut di jam khusus, bahkan dihari jumat ada kegiatan minat bakat dimana kita menggali potensi mereka, kita akan mengasah dan memaksimalkan potensi yang ada karena kita ketahui yang namanya inklusif itu tidak bisa disembuhkan tetapi kita bisa meminimalis dengan kita gali potensi yang ada kita tingkatkan, kita kembangkan sehingga yang menjadi orang katakanlah kekurangan bisa tertutupi dengan hal-hal yang kelebihan yang mereka miliki.

5. Jenis inklusi anak di Mts Generasi emas ini apa saja?

Jawaban: s

Anak yang terasesmen inklusif :

Haris : space delay/ lambat bicara

Azka : celebral palsy/ kelainan otot

Shafiyah : strolerner / gangguan pendengaran kurang

Sandhiya : strolerner / gangguan pendengaran kurang

Adzam : strolerner / gangguan pendengaran kurang

Karin : ADHD/ selalu ingin bergerak

6. Bagaimana cara/ strategi yang dilakuka guru dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

Biasanya mereka sudh punya model atau stretegi, dan metode sendiri-

sendiri ya. Karena kita sering diadakan pelatihan khusus, meskipun dari kita tidak ada yang lulusan sekolah luar bias akita semua dianggap shadow teacher bagi mereka, jadi misalkan ada mapel ips sendiri mengajarkan kereguler dan juga mengajarkan ke *Hidden Genius*. Bagaimana sistemnya? Biasanya kita focus ke HG nya dulu memberikan tugas, kemudian disela HG focus ke tugas, kita KBM ke regular. Karna mau ga mau untuk anak *hidden genius* harus diberika perhatian khusus dan ditangani dengan special, dan dibimbing dan dibina sampai nanti di KBM di hari itu tercapai untuk semua anak.

Kalau untuk metode pembelajaran:

kalau untuk *hidden genius* disesuaikan dengan yang ada, ada yang tutor sebaya, karn terkadang anak anaknya lebih nyaman dengan temen-temennya, untuk *hidden genius* sendiiri biasanya dengan freshcut (menggunting gambar), video, atau dijelaskan langsung secara lisan, conversation atau tanya jawab. Mungkin pakai mind map juga bisa. Cuma penyampaian yang berbeda kepada anak yang *hidden genius*. Biasanya kalau anak *hidden genius* lebih ke banyak gambarnya. Karna mereka sulit focus untuk

7. Bagaimana peran guru sebagai inklusi anak?

Jawaban:

Menurut bapak/ibu sebagai guru apakah ada kesulitan dalam melakukan pembelajaran kepada anak-anak inklusi di mts?

Jawaban:

Kesulitan pasti ada, dan biasanya kita saling berkoordinasi satu sama lain. Dan saling share, apalagi di mts generasi emas ini tergabung di (Rehabilitasi Berbasis Masyarakat) RBM pusat, (Rehabilitasi Berbasis Masyarakat)RBM Bali jadi kita saling share, Ketika mendapatkan masalah. Contohnya Ketika tantrum apa yang kita lakukan masalah sejauh ini bisa di Atasi. Mengingat kita juga sudah di bekali niat tulus, dan insyaallah anak- anak tersebut tau mana guru yang tulus dan yang engga. Terkadang mereka tau mana guru yang enak mana yang engga.

8. Upaya yang dilakukan sekolah dan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran anak inklusi?

Jawaban:

Dari Yayasan sering diadakan pelatihan khusus, pembinaan pelatihan khusus dengan Yayasan Bersama PAUD, SD dan juga Mts sendiri. Dan kita juga mengikuti bebrapa seminar dari kementrian agama, kemendikbutristek, bahkan kita juga tergabung dari fokum pendidik madrasah inklusif se Indonesia (forum pendidik madrasah inklusif). Bahkan untuk kepala sekolah kita nanti ada pelatihan khusus , terakhir saya di malang pak rangga di Lombok. Terakhir saya di malang banyak juga dari beberapa kota. Jatim. Kalimantan, Sulawesi, NTB, dan di Denpasar pun juga banyak. (saya ditunjukkan beberapa Grub webinar dan pelatihan yang diikuti beliau)

9. Kurikulum apa saja yang dipakai untuk anak inklusi?

Jawaban:

Kurikulum Merdeka akan tetapi dibuat kurikulum adaptif sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka

10. Apa harapan guru untuk sekolah kedepannya?

Jawaban:

Semoga kedepannya sekolah ini bisa menjadi lebih baik, dan lebih maju.

TRANSKRIP WAWANCARA

I. Data Informan

1. Nama : Kalila Sofia Hidayat
2. Jabatan : murid kelas VIII B
3. Hari/Tanggal : Kamis/7 Desember 2023
4. Waktu : 19.30 WIB
5. Tempat : *Via online* WhatsApp

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Menurut kamu apa itu guru?

Jawaban:

Apa ya, menurut saya guru itu merupakan orang yang menjadi perantara penyampaian ilmu, tidak hanya menjadi perantara penyampaian saja, tapi juga menjadi contoh baik bagi murid muridnya

2. Bagaimana guru di Mts Generasi Emas?

Jawaban :

Menurut saya, guru guru di mts generasi emas ini sangat baik dalam menjadi perantara penyampaian ilmu, entah dari segi agama, akademik dll,bisa memberikan contoh yang baik jadi tidak dipelajari hanya secara teori saja, tapi juga dicontohkan langsung, misal seperti adab", kebiasaan" baik.

3. Oiyaa kan anak *hidden genius* itu gabung kalo belajar sama kalian?
Nah gimana interaksi guru sama anak *hidden genius* selama proses pembelajaran?

Jawaban :

Interaksi yang di berikan itu sama dengan murid reguler lainnya jadi guru menjelaskan mereka ikut mendengarkan,nanti saat diberikan tugas baru mereka dijelaskan lagi materi yang ada di tugas tersebut, mereka itu di kelas hanya beda tugas saja, tentu disesuaikan dengan kemampuannya masing".

4. Kemarin Karin pernah tantrum ya? Itu gimana guru dikelas pas kejadian itu?

Jawaban:

Alhamdulillah kalo ada kejadian" seperti itu guru yang melihat atau mendengar itu cukup tanggap dalam menyelesaikan perselisihan

5. Tanggapnya gimana?

Jawaban:

Pas denger/ dipanggil langsung dateng dan nyelesain perselisihan, misal berantem nya si karin sama aisyah, nah ustadzah nya pas denger si karin berantem langsung dateng dan misahin aisyah sama karin, setelah itu dari ke 2 belah pihak diselesaikan masalahnya, dicari tau apa penyebab si karin bisa tantrum, setelah itu dikasi pengertian baik baik

6. Gimana Harapan lala untuk guru kedepannya?

Jawaban:

Semoga seluruh guru di Indonesia bisa terus berinovasi dan menjadi lebih baik sehingga bisa menghasilkan generasi penerus yang berkualitas

TRANSKRIP WAWANCARA

I. Data Informan

1. Nama : Adam
2. Jabatan : Murid kelas VIII A
3. Hari/Tanggal : 27 November 2023
4. Waktu : 21.30 WIB
5. Tempat : *Via online* WhatsApp

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Menurut kamu apa itu guru?

Jawaban:

Guru adalah sosok pahlawan tanpa tanda jasa yang mengajarkan kita tentang apapun yang kita ingin capaikan dengan hati yang sabar untuk memberi ilmu kepada kita tanpa meminta pamrih

2. Bagaimana guru di Mts Generasi Emas?

Jawaban :

Untuk guru-guru di Mts generasi emas sangatlah luar biasa jasanya, mengajarkan kita tentang segala ilmu, tidak hanya ilmu agama namun ilmu sosial, perhitungan dan lain sebagainya dengan niatan hanya kepada Allah

3. Oiyaa kan anak *hidden genius* itu gabung kalo belajar sama kalian? Nah gimana interaksi guru sama anak *hidden genius* selama proses pembelajaran?

Jawaban:

Kalau anak hg biasanya ada jam khusus, guru lebih interaktif dengan anak hg, belajarnya bareng. Nah nnti untuk tugas dibedain sesuai dengan kemampuan dan permasalahan anaknya.

4. Gimana Harapan kamu untuk guru kedepannya?

Jawaban:

Semoga apa yang kita lakukan dan kit berikan opini lebih didengarkan dan diberikan Solusi, tapi ini untuk beberapa guru si. Kalau untuk keseluruhan semoga menjadi lebih baik lagi dari yang kemarin dan memberikan perhatian yang lebih, walau sudah sangat baik.

Lampiran 2 Dokumentasi

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Bapak Suprayitno Prasetyo, S.Pd Koordinator Inklusi & Guru



Wawancara dengan Guru Sri Indrawati, A. Md. Pendamping khusus & Guru Fiqih



Wawancara dengan Bapak M. Rangga S.Pd. selaku Kepala Madrasah



Wawancara dengan Ibu Riska Ismanto, Febrianti Guru Sejarah Kebudayaan

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

Nomor : 1551/Dek/70/DAURT/FIAI/X/2023
Perihal : Penelitian Pra Skripsi

09 Oktober 2023 M
24 Robiul Awal 1445 H

Kepada Yth,
M. Rangga Ismanto M.Pd, Mts Generasi Emas Denpasar, Bali
Jl. Buana Raya 99x Padang Sambian, Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berkenaan dengan penyusunan Praskripsi sebagai syarat kelulusan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/ibu Sdr untuk memberi ijin pada Mahasiswa kami :

Nama : Desvita Rizki Ramadhanty
NIM : 20422029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No Telp : 08116959164

Agar dapat melakukan penelitian/survey/try out/angket/study kasus/pengambilan data pada Mts Generasi Emas Denpasar, Bali dengan judul:

Peran Guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pendidikan inklusi di Mts generasi Emas Denpasar, Bali

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA


Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian



MADRASAH TSANAWIYAH GENERASI EMAS (Terakreditasi A)

Jl. Buana Raya No. 99X, Denpasar – Bali
Email: mtsgemas17@gmail.com Telp. (0361) 9074477
NSM : 121251710005 NPSN : 69976412

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 19/S-Ket/MTsGE/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Rangga Ismanto, S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Unit Lembaga : MTs Generasi Emas

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Desvita Rizki Ramadhanty

NIM : 20422029

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di MTs Generasi Emas Denpasar Bali untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusi di MTs Generasi Emas Denpasar Bali" Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 06 November 2023

Kepala MTs Generasi Emas



M. Rangga Ismanto, S.Pd

NIM: 9807.166